

DAFTAR PUSTAKA

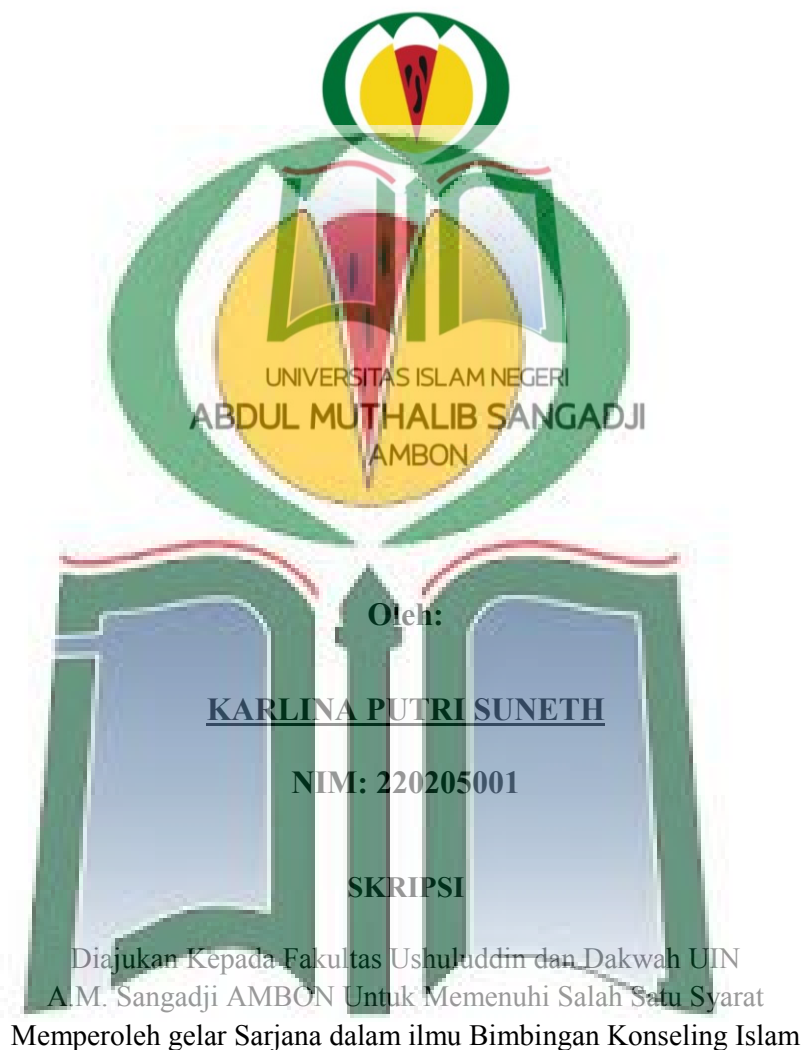
- Ahmad Nur Badrus Surur (Kediri 2024) “ *Keberhasilan Penerapan Terapi Okupasi Pada Siswa Autis di SDIT Bina Insani Kabupaten Kediri*”
- Aldo Yuliano, Darwin Efendi, Yendrizal Jafri Vol. 1 No.1 Tahun 2018.” *efektivitas pemberian terapi okupasi: (mengingat gambar) terhadap peningkatan kemampuan kognitif anak autisme usia sekolah di SLB autisma permata bunda kota bukittinggi tahun 2017*” Prosiding Seminar Kesehatan Perintis.
- American Psychiatric Association, *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder* 2013, edisi ke-5 (Washington, DC: American Psychiatric Publishing)
- Andi Wijaya (2025), *Ekologi Terapi: Mengelola Lingkungan untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, Jakarta: Penerbit Kencana.
- Aprianti, E. (2016). *Media lingkungan alam terhadap kognitif anak autis*. Jurnal Pendidikan khusus
- Asperger, H. (1944). "Die 'autistischen Psychopathen' im Kindesalter" [Autistic Psychopaths in Childhood]. *Archiv für Psychiatrie und Nervenkrankheiten*.
- Astati, Terapi Okupasi, Bermain, dan Musik untuk Anak Tunagrahita, 2001. Bandung: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Ayres, A. J. (1972). *Sensory Integration and Learning Disorders*. Western Psychological Services.
- Ayres, A. J. (2005). *Sensory Integration and the Child: 25th Anniversary Edition*. Western Psychological Services.
- Azwandi, Y. (2005). Dugaan Etiologi Autisme: Tinjauan Berbagai Penelitian. *Jurnal Psikologi Kesehatan*.
- Baharuddin dan Esa Tri Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, n.d.).
- Bontor Eben Ezer Sidabutar, Amos Neolaka, dan Bintang Simbolon, (2020) *Jurnal Manajemen Pendidikan* 9, no. 1 : “Peran Orangtua dalam Menangani Anak Autisme”
- Bundy, A. C., Lane, S. J., & Murray, E. A. (2002). *Sensory Integration: Theory and Practice*. F.A. Davis Company.
- Candles, J. M. (2003) *Children with starving brains* 2nd, ed. Jakarta: PT Grasindo.
- Danuatmadja (2003) *Terapi Anak Autis di Rumah*. Jakarta: Puspa Swarna.

- Djam'an Satori dan Aan Komariah (2011), *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta)
- E Kosasih 2012, *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Yrama Widya.
- Elga Yuliyannah dan Yahdinil Firda Nadirah, (2025). *Al-Fikrah: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman* 8, no. 2 "Pengalaman Guru dalam Perilaku Anak dengan Spektrum Autisme"
- Fitriana Durrotul Hikmah, Bambang Sigit Pramono, dan Doan Widhiandono, (2025) *RELASI: Jurnal Penelitian Komunikasi*, Vol.5, No.3, 2025
- "Penerapan Komunikasi Terapeutik dalam Terapi Anak Autis: Studi di Poli Rehabilitasi Medik RSUD Dr. Iskak Tulungagung"
- Gesell, A. (1940). *The First Five Years of Life*. Harper & Brothers.
- Ginanjari, A. S. (2008). *Menjadi Orang Tua Khusus: Panduan Praktis bagi Orang Tua Anak Autis*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Gunarsa, S. D. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Handojo, Y. (2009). *Autisma: Petunjuk Praktis dan Pedoman Materi untuk Mengajar Anak di Rumah, Sekolah, dan Lingkungan*. Jakarta: Buana Ilmu Populer.
- Handojo, Y. (2003). *Petunjuk Praktis & Pedoman Materi untuk Mengajar Anak Normal, Autis & Perilaku Lain*. Jakarta PT. Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia.
- Haris Hedriansyah 2013, *Wawancara, Observasi, dan Focus Grups*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada).
- J. Piaget (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. International Universities Press.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, (2019) Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.
- Kanner, L. (1943). "Autistic Disturbances of Affective Contact." *The Nervous Child*.
- Kennedy, S. J. (2014). *Proximity and Personal Space in Children with Autism Spectrum Disorder*. *Journal of Autism and Developmental Disorders*.
- Mangunsong, F. (2011). *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus: Jilid Kedua*. Jakarta: LPSP3 UI.

- Mathiowetz, V., & Haugen, J. B. (1994). Motor Control Hierarchy and the Evaluation and Treatment of Occupational Performance. *American Journal of Occupational Therapy*.
- Muh. Syafiq, Dodiet Aditya Setyawan, Dewi Tirtawati April 2025, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta “Pengaruh lingkungan dan dukungan keluarga terhadap kemampuan interaksi sosial anak autism spectrum disorder (ASD) umur 6-12 tahun di surakarta” CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Vol 5. No. 2.
- Mukhtar 2013, *Metode Praktis Penulisan Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi.).
- M. Quraish Shihab, (2002) Vol. 6 Jakarta: Lentera Hati *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*.
- Prof. D r. Lexy J. Moleong, M.A. (2010) “Metodologi Penelitian Kualitatif” PT. Remaja Rosdakarya Bandung.
- Putri Kurniawati, Hetti Rahmawati, dan Diantini Viatrie, (2021) *Flourishing Journal* 1, no. 5 “Dukungan Orangtua dalam Proses Terapi Anak dengan Gangguan Autisme”
- Ratna sugiarti 2016” *Terapi Okupasi Dalam Penanganan Anak Autis Universitas Muhammadiyah Surakarta* “ (Surakarta),
- Riza Mahdalena, M. Shodiq, Dimas Arif Dewantoro 2020, dalam jurnal mereka yang berjudul “Melatih Motorik Halus Anak Autis Melalui Terapi Okupasi” *JURNAL ORTOPEDAGOGIA, VOLUME 6 NOMOR 1*.
- Robert K. Yin Case 2014 *Study Reserch Design and Method* , 5th ed (Thousand Oaks: Sage Publicatons)
- Robert K. Yin, (2003) studi kasus: *Desain dan metode* Jakarta: Raja Grafindo Pesada.
- Rosyana Septyasih, Swito Prastiwi, dan Djoko Setyono, (2014) *Jurnal Keperawatan* 5, no. 1 “Pengaruh Pendekatan Bermain terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Autis”
- Ruslam Ahmadi 2016, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.).
- Samuel L. Odom et al(2010), “ Evidence-Based Practices in Interventions for Children and Youth with Autism Spectrum Disorders” *Preventing School Failure* 54, no. 4.
- Sanafiah Faisal, 1995 *Format-format penelitian sosial* Surabaya: Usaha Nasional.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development* (13th ed.). New York: Mc Graw Hill.

- Schmidt, R. A., & Lee, T. D. (2011). *Motor Control and Learning: A Behavioral Emphasis*. Human Kinetics.
- Siska Iskandar dan Indaryani, (2023) *Jurnal Riset Media Keperawatan* 6, no. 2: "Pengaruh Terapi Bermain *Snakes and Ladders* terhadap Peningkatan Kemampuan Kognitif pada Anak Autisme"
- Skinner, B. F. (1953). *Science and Human Behavior*. Simon and Schuster.
- Slameto, 2015, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta,).
- Soetjiningsih. (1995). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono (2019), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*
- Suharsimi Arikunto 2010, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Sujarwanto 2003, *Terapi Okupasi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, Jakarta: Depdikbud.
- Sumadi Surtyabrata 2014, *Metode Penulisan*, (Jakarta: Rajawali Pers).
- Sutadi, Rudi, 2000, *Seminar Sehari Aku Peduli Anakku: Terapi Wicara Pada Penyandang Autisme dengan Menggunakan Tatalaksana Perilaku, ABCD Pro*, Jakarta.
- Sutadi. R. (1997). *Tatalaksana Perilaku pada Penyandang Autis*. Makalah Simposium Tatalaksana Autis. Jakarta Yayasan Autis Indonesia.
- Tarmansyah, *Pedoman Guru Terapi Okupasional Untuk Anak Tunadaksa*, 2001. Jakarta: Depdikbud.
- Toglia, J. P. (2011). *The Dynamic Interactional Model of Cognitive Rehabilitation*. Guilford Press.
- Ulpa Rahayu Siregar 2022 "Efektivitas Terapi Okupasi Pada Kemandirian Anak Autis Di PLA (Pusat Pelayanan Autis) Centre Autis Batam Kepulauan Riau"
- Veskarisyanti, Galih A. (2008). *12 Terapi Autis Paling Efektif & Hemat*.
- World Health Organization's International Classification of Diseases (ICD-10) (American Psychiatric Association)
- Y. Handojo 2009, *Autisme Pada Anak: Petunjuk Praktis dan Pedoman Materi Untuk Mengajar Anak Normal, Autis, dan Perilaku Lain* (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.

**DUKUNGAN LINGKUNGAN DAN KELUARGA TERHADAP
KEBERHASILAN TERAPI OKUPASI PADA ANAK *AUTISME*
DI PUSAT BELAJAR ANAK AUTIS AIN TERAPI AMBON**



**PROGRM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ABDUL MUTHALIB SANGADJI AMBON
2026**

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI KETUA LEMBAGA

Indikator	Item Pertanyaan	Kualifikasi	
		Ya	Tidak
Prosedur penerimaan	1. Adanya prosedur pendaftaran yang jelas	✓	
	2. Pengisian data awal (identitas, riwayat perkembangan, dll.)	✓	
	3. Proses asesmen awal sebelum terapi dimulai	✓	
	4. Penyampaian informasi layanan kepada orang tua	✓	
Struktur layanan terapi	1. Jadwal terapi tersusun secara teratur	✓	
	2. Durasi sesi konsisten	✓	
	3. Adanya program terapi yang terstruktur	✓	
	4. Tujuan terapi direncanakan dengan jelas	✓	
Pengelolaan Terpis	1. Kualifikasi/kompetensi terapis sesuai	✓	
	2. Pembagian tugas terapis jelas	✓	
	3. Adanya supervisi atau monitoring kinerja	✓	
	4. Pelatihan atau pengembangan terapis	✓	
Lingkungan Terapi	1. Ruangan aman dan minim distraksi		✓
	2. Tersedia alat bantu terapi yang memadai	✓	
	3. Kebersihan dan kerapian ruang terjaga	✓	
	4. Penataan ruang sesuai kebutuhan anak	✓	
Sistem Komunikasi Dengan Orang Tua	1. Adanya laporan perkembangan anak	✓	
	2. Komunikasi rutin antara terapis dan orang tua	✓	
	3. Keterlibatan orang tua dalam program terapi	✓	
	4. Penyampaian evaluasi secara berkala	✓	
Monitoring Dan Evaluasi Program	1. Evaluasi perkembangan anak dilakukan secara berkala	✓	
	2. Dokumentasi hasil terapi tersedia	✓	
	3. Adanya penyesuaian program berdasarkan evaluasi	✓	
	4. Sistem pencatatan yang rapi dan sistematis	✓	
Standar Operasional Prosedur	1. Tersedianya SOP tertulis	✓	
	2. Terapis memahami dan menerapkan SOP	✓	
	3. SOP mencakup alur layanan secara menyeluruh	✓	
	4. Konsistensi dalam pelaksanaan SOP	✓	
Sistem Layanan Umum	1. Suasana ramah dan suportif	✓	
	2. Interaksi antar staf berjalan baik	✓	
	3. Pelayanan terhadap klien/orang tua responsive	✓	
	4. Tidak terlihat konflik yang mengganggu layanan	✓	

Tabel Observasi Ketua Lembaga

PEDOMAN OBSERVASI GURU/TERAPIS

Indikator	Item Pernyataan	Kualifikasi	
		Ya	Tidak
Kehangatan	1. Menyapa anak dengan cara yang sesuai (verbal/nonverbal)	✓	
	2. Nada suara lembut dan tidak mengintimidasi	✓	
	3. Ekspresi wajah ramah dan menenangkan	✓	
Kegembiraan Tulus	1. Senyum atau ekspresi positif yang konsisten	✓	
	2. Respons positif terhadap perilaku anak	✓	
	3. Antusiasme yang tidak overstimulating	✓	
Penciptaan Rasa Aman	1. Menggunakan rutinitas yang konsisten	✓	
	2. Menghargai pribadi anak	✓	
	3. Tidak memberikan tekanan yang berlebihan	✓	
Membangun Kepercayaan	1. Konsisten dalam instruksi dan respons tekann berat	✓	
	2. Menghargai batasan anak	✓	
	3. Tidak memberikan tekanan yang berlebihan	✓	
Empati dan Kedekatan	1. Mengenali tanda distress atau overstimulasi yang menekan	✓	
	2. Menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan anak	✓	
	3. Memberikan respons yang menenangkan	✓	
Komunikasi Timbal Balik	1. Memberikan kesempatan anak untuk merespons (tidak mendominasi)	✓	
	2. Mengikuti inisiatif atau minat anak (<i>following the child's lead</i>)	✓	
	3. Menggunakan pertanyaan atau stimulus sederhana yang memancing respons	✓	
	4. Memberikan jeda (wait time) agar anak dapat merespons	✓	
	5. Merespons kembali (feedback) secara tepat terhadap komunikasi anak	✓	
Isyarat Nonverbal	1. Kontak mata tidak dipaksakan	✓	
	2. Gesture sederhana dan jelas	✓	
	3. Posisi tubuh sejajar dengan anak	✓	
Ketulusan Dalam Interaksi	1. Respons spontan terhadap perilaku anak	✓	
	2. Tidak hanya berorientasi target, tetapi juga	✓	

	relasi		
	3. Menunjukkan kehadiran penuh selama sesi	✓	
Memberikan dukungan emosional	Memberikan kasih sayang, pujian, sikap dan perilaku yang baik	✓	
Bantuan dalam motorik anak	Membantu mengembangkan motorik halus dan kasar anak.	✓	
Interaksi sosial anak	Membantu dalam interaksi anak dengan teman baik komunikasi, emosi dan respon pada lingkungan	✓	
Perilaku negatif anak	Membantu anak mengurangi perilaku yang kurang sesuai	✓	

Tabel observasi guru atau terapis

PEDOMAN WAWANCARA KETUA LEMBAGA DAN GURU

S1W1 (Subjek Pertama, Wawancara Pertama)

Nama : ENM
Tanggal Wawancara : 06 April 2026
Tempat : Ain Terapi Ambon
Keterangan : IR (Interviewer/Peneliti)
: IE (Interviewee/Ibu ENM)

Tabel Wawancara Verbatim 1

Pelaku	Baris	Uraian Wawancara	Open Coding	Tema
IR	1	Sebelumnya assalamua'alaikum wr.wb. saya mahasiswa UIN izin wawancara ibu terkait dengan Ain Terapi untuk memenuhi tugas skripsi saya/ tugas akhir saya.		
ER	2	Wa'alaikumussalam wr.wb. baik nak.		
IR	3	Maaf sebelumnya kalau sudah mengganggu waktu		
ER	4	Tidak apa-apa nak.		
IR	5	Sebelumnya dengan ibu siapa?		
ER	6	EN		
IR	7	Terus umur?		
ER	8	Ibu punya umur 46		
IR	9	Kira-kira tempat terapi ini di dirikan dari kapan ?		
ER	10	Tempat terapi ini di dirikan tahu berapa ya? Oh desember 2022, tapi ibu lupa tanggalnya. Nanti ibu tanya ke ibu jumila		
IR	11	Baik ibu, mungkin langsung ke pertanyaan saja ibu. Bagaimana alur penerimaan anak yang akan mengikuti terapi di lembaga ini?		
ER	12	Pertama mereka harus ikut assesmen, hasil dari asesmen baru bisa menentukan anak masuk ke kategori apa yang berdasarkan hasil pemeriksaan dari dokter, tapi kadang hasil pemeriksaan dokter tidak	Konsultasi awal	Prosedur Penerimaan Klien

		<i>sesuai dengan kita. Kita punya sesuai dengan tempat terapi yang di luar Maluku, kayak S kemarin ke Makassar hasil asesmen nya sama terus sama beberapa anak ke Jakarta juga hasil assesmen nya sama. Memang ada perbedaan dengan rumah sakit di kota Ambon dengan hasil asesmen kita.</i>		
IR	13	<i>Baik, apakah terdapat asesmen awal sebelum anak mulai terapi?</i>		
ER	14	<i>Ya terdapat, karena dengan itu kita bisa mengetahui anak masuk ke kategori apa, dan perlu melakukan terapi apa buat anak itu karena kalau tidak asesmen awal kita tidak tau pengelolaan anak seperti apa.</i>	Identifikasi/kategori anak	Peran asesmen awal dalam menentukan kebutuhan dan pengelolaan terapi anak
IR	15	<i>Informasi apa saja yang dikumpulkan dari orang tua?</i>		
ER	16	<i>Bukan hanya anak yang di asesmen kurang lebih tiga hari sampai seminggu, orang tua pun kami asesmen contohnya kita tanya anaknya udah pernah ke dokter? Jadi asesmen awal kita kepada anak belum di sampaikan kepada orang tua, nanti orang tua bilang sudah di bawah ke rumah sakit yang ada di kota Ambon baru asesmennya ini. Mengumpulkan informasi dari orang tua.</i>	Asesmen dilakukan kepada anak dan orang tua untuk memperoleh informasi Riwayat kondisi anak serta untuk menentukan kebutuhan terapi anak	Keterlibatan orang tua dalam asesmen anak
IR	17	<i>Bagaimana sistem pelaksanaan terapi di lembaga ini (jadwal, durasi, jenis layanan)?</i>		
ER	18	<i>Jadwal awal terapi biasa 1 jam tapi satu jam itu tidak cukup, kadang seperti anak datang menangis 30 menit, waktunya tinggal 30 menit kemudian mau kasih terapi apa? Makanya sekarang saya tambah menjadi 2 jam karena minimal anak terapi itu 2 jam. Kenapa sampai 2 jam? Karena saya banyak melakukan konsultasi dengan beberapa di Jawa karena 2 jam bagus untuk pengelolaan anak punya emosi. Biasa 1 minggu 3 kali pertemuan biasa layanan kami ada 3 jenis pertama itu terapi perilaku dan interaksi, kedua terapi sensorik atau terapi okupasi, yang terakhir terapi wicara.</i>	Penyesuaian terapi: pengelolaan terapi anak, konsultasi profesional anak, jadwal terapi rutin, dan variasi terapi.	Penyesuaian layanan terapi berdasarkan kebutuhan anak.
IR	19	<i>Apakah setiap anak memiliki program terapi yang berbeda?</i>		
ER	20	<i>Tergantung kita lihat ke anaknya, kalau anak sensoriknya sudah bagus, perilakunya sudah bagus, maka kita lakukan latihan konsentrasi, contoh anak seperti C, R dan E. Karena komunikasi dua arah sudah bagus tinggal ke latihan konsentrasi dan pemahaman mereka.</i>	Penyesuaian terapi anak berdasarkan kemampuan anak.	Individualisasi program terapi sesuai perkembangan anak
IR	21	<i>Bagaimana proses penyusunan tujuan terapi?</i>		

ER	22	<i>Pertama anak harus mandiri, kedua anak harus ada perubahan perilaku, dan yang ketiga anak harus bisa berinteraksi, karena anak ini mereka sulit berinteraksi dan yang keempat anak bisa berkomunikasi walaupun hanya komunikasi satu arah atau menjawab pertanyaan.</i>	Kemandirian anak, perubahan perilaku, interaksi sosial dan kemampuan komunikasi anak.	Target pencapaian terapi anak.
IR	23	<i>Bagaimana sistem rekrutmen dan kualifikasi terapis?</i>		
ER	24	<i>Biasa saya pakai media sosial untuk mencari terapisnya. Kami tidak terlalu lihat ke ijazah mereka yang saya lihat itu dia punya kepribadian dan kemauan bagaimana dia bisa mendidik anak ini.</i>	Rekrutmen melalui media sosial; penilaian sesuai kemauan terapis.	Kriteria seleksi terapis.
IR	25	<i>Apakah ada pelatihan atau pengembangan kompetensi terapis?</i>		
ER	26	<i>Ya ada, biasa saya suruh mereka ikut pelatihan baik secara online maupun mereka melihat bagaimana saya mengajar kepada anak-anak. Karena kalau terlalu banyak teori juga nanti mereka pusing, jadi saya suruh mereka terjun langsung terapi anak itu seperti apa.</i>	Pelatihan terapis, baik online maupun turun lapangan.	Model pelatihan terapis
IR	27	<i>Apakah ada pelatihan atau pengembangan kompetensi terapis?</i>		
ER	28	<i>Biasanya itu saya buat evaluasinya kalau ada kesempatan seminggu sekali kadang satu bulan sekali dimana menanyakan perkembangan anak, anak sampai tahap apa kalau anak belum sampai yang kita mau itu penyebabnya apa? Agar kita bisa melakukan perbaikan apa supaya anak bisa mencapai sesuai tujuan kita.</i>	Evaluasi perkembangan, pencapaian dan keterlambatan yang di alami anak	Evaluasi berkala, untuk peningkatan keberhasilan terapi anak.
IR	29	<i>Bagaimana Anda memastikan lingkungan terapi sesuai dengan kebutuhan anak autisme?</i>		
ER	30	<i>Sebenarnya tempat terapi kami ini ruangnya kecil belum terlalu bagus, saya memanfaatkan apa yang ada. Saya memanejemen pengaturan kelasnya tu bagaimana sesuai inovasi kita sendiri. Kadang anak autis saya biarkan ada suara bising, agar bisa melatih taltik (panca indra) anak.</i>	Keterbatasan ruang terapi, pemanfaatan sarana dan pengaturan kelas secara kreatif dan inovasi.	Adaptasi lingkungan untuk stimulasi sensorik anak.
IR	31	<i>Apa saja fasilitas yang disediakan untuk mendukung proses terapi?</i>		
ER	32	<i>Ada papan titian, bola kecil, falsh card dan permainan. Jadi disini lebih banyak permainan agar membantu mendukung perkembangan anak dan kemampuan bicara anak.</i>	Penggunaan permainan atau alat edukatif	Pemanfaatan media permainan untuk mendukung

				perkembangan anak terutama komunikasi.
IR	33	<i>Bagaimana bentuk komunikasi antara pihak lembaga dengan orang tua?</i>		
ER	34	<i>Biasa kita punya buku komunikasi atau buku perkembangan anak setelah terapi kita sampaikan kepada orang tua. Buku ini tidak setiap terapi kita tulis, biasa liat anak kalau memang anak masih belum ada perubahan kaya belum bisa melompat, mengetahui anggota tubuh, benda-benda maka kami bakalan buat anak.</i>	Pelaporan perkembangan anak kepada orang tua	Sistem komunikasi dan dokumentasi perkembangan anak kepada orang tua
IR	35	<i>Apakah orang tua dilibatkan dalam proses terapi anak?</i>		
ER	36	<i>Kita melibatkan orang tua, karena setiap hal apapun kami libatkan orang tua, mulai dari makanannya, terapinya lagi nanti di rumah tu bagaimana, pantangan ana kapa saja seperti main Hp dan sebagainya.</i>	Keterlibatan orang tua dalam terapi, koordinasi makanan anak dan pendampingan terapi di rumah	Keterlibatan aktif orang tua dalam keberlanjutan terapi anak
IR	37	<i>Bagaimana penyampaian perkembangan anak kepada orang tua?</i>		
ER	38	<i>Setelah terapi kita panggil orang tua. Anaknya belum bisa ini tolong nanti dilatih lagi di rumah. Harus ada Kerjasama dengan orang tua, kalau tidak melibatkan orang tua nanti susah anak mengalami perkembangan nanti anak mengalami kemunduran.</i>	Keterlibatan orang tua setelah terapi, Kerjasama orang tua dan terapis, pentingnya konsistensi latihan di rumah	Pentingnya kolaborasi orang tua dalam keberlanjutan dan keberhasilan anak
IR	39	<i>Bagaimana proses evaluasi perkembangan anak dilakukan</i>		
ER	40	<i>Seperti tadi menyampaikan perkembangan ke orang tua. Kalau orang tua melakukan Kembali yang kita bilang otomatis sampai di sini jadi enak. Biasa kami evaluasi karena penyebabnya faktor makanan. Biasanya orang tua menganggap sepele dengan hal itu karena kadang suatu makanan bisa merusak sistem saraf anak. Kadang anak autisme tidak bisa makan makanan manis, yang bertepung, kafein terus fenol nya tinggi karena dapat memunculkan unsur logam nya tambah tinggi maka anak bisa berlebihan dalam tantrum, kadang dia menagis, kadang tepuk tangan sendiri, kadang tertawa sendiri dan kadang aktif berlebihan.</i>	Pelaporan perkembangan kepada orang tua dan evaluasi faktor penyebab	Evaluasi dan faktor lingkungan (terutama makanan), dalam perubahan perilaku anak serta pentingnya tidak lanjut orang tua.
IR	41	<i>Apakah program terapi dapat berubah sesuai hasil</i>		

		<i>evaluasi?</i>		
ER	42	<i>Ya bisa saja berubah jika sudah ada hasil evaluasi. Jika anak sudah mulai bisa seperti sudah ada perubahan perilaku maka kita buat terapi yang lain contohnya terapi sensorik dan motorik anak dan sebagainya.</i>	Perubahan program terapi berdasarkan evaluasi	Penyesuaian jenis terapi berdasarkan hasil evaluasi perkembangan anak.
IR	43	<i>Bagaimana sistem dokumentasi perkembangan anak?</i>		
ER	44	<i>Biasanya kami pakai video baru kirim ke orang tua sebagai Pr nanti di rumah bahwa anaknya sudah sampai di tahap ini nanti di ulang Kembali di rumah.</i>	Penggunaan video sebagai pemberian tugas kepada orang tua yaitu pengulangan	Pemanfaatan media video, untuk dukungan latihan lanjut di rumah
IR	45	<i>Bagaimana Anda menggambarkan suasana kerja di lembaga ini?</i>		
ER	46	<i>Harus sesuai dengan aturan, seperti masuk sekian pulang jam sekian terus masu terapi anak tidak boleh pegang hp, harus memerhatikan anak karena anak seperti ini harus extra pengawasan.</i>	Penerapan aturan terapi	Penerapan dan pengawasan ketat dalam pelaksanaan terapi anak
IR	47	<i>Bagaimana hubungan antar staf dan dengan klien/orang tua?</i>		
ER	48	<i>Alhamdulillah sejauh ini hubungan guru dengan orang tua itu baik</i>	Hubungan guru dan orang tua berjalan dengan baik	Hubungan kolabratif orang tua dan terapis dalam terapi perkembangan anak
IR	49	<i>Alhamdulillah sejauh ini hubungan guru dengan orang tua itu baik</i>		
ER	50	<i>Tetap mejalin Kerja sama dengan orang tua, guru juga harus punya banyak inovasinya</i>	Kerja sama dengan orang tua	Kolaborasi orang tua dan inovasi terapis dalam mendukung terapi anak
IR	51	<i>Menurut anda, apa faktor utama yang menentukan keberhasilan layanan terapi anak dengan autisme?</i>		
ER	52	<i>Yang pertama harus ada kerja sama antara orang tua dan guru, kalau tidak nanti susah pada perkembangan pada anak. Yang kedua faktor makanan, karena makanan salah satu faktor yang paling berpengaruh pada perkembangan anak. Yang ketiga orang tua harus banyak melakukan stimulasi dengan anak, jangan harap kepada guru saja, karena kalau perbanyak stimulasi perkembangan anak cepat.</i>	Kerja sama orang tua dan pengaruh makanan terhadap perkembangan anak	Faktor pendukung utama perkembangan anak dalam terapi
IR	53	<i>Apa tantangan terbesar dalam mengelola layanan terapi ini?</i>		

ER	54	<i>Pertama karena ruangan kami kecil maka itu juga bisa menjadi tantangan kami. Yang kedua dimana orang tua hanya mengharapkan dari pihak guru. Yang ketiga yang paling penting di mana orang tua tidak memahami setiap apa yang di makan anak bisa memengaruhi permasalahan anak.</i>	Keterbatasan ruangan dan kurangnya pengetahuan tentang nutrisi pada anak	Tantangan dalam pelaksanaan terapi
IR	55	<i>Apa harapan atau rencana pengembangan ke depan?</i>		
ER	56	<i>Harapan yang pertama nanti bisa memperluas ruangan. yang kedua nanti mau buat surat izin supaya nanti ada perhatian dari pemerintah di mana anak dengan ekonomi yang kurang mampu bisa masuk di sini dengan sedikit bantuan dari pemerintah dan semoga anak-anak yang di bimbing kedepan bisa memiliki perubahan perilaku karena kalau tidak ada perubahan perilaku tu susah untuk ke tahap berikutnya.</i>		Harapan peningkatan fasilitas, dukungan pemerintah, dan keberhasilan perubahan perilaku anak dalam terapi
IR	57	<i>Sudah selesai ibu petanyaannya. Saya ucap terima kasih banyak ibu sudah membantu.</i>		
ER	58	<i>Sama-sama, semoga membantu, kalau ada apa bisa tanya lagi.</i>		
IR	59	<i>Baik ibu, Beta tutup wawancaranya ee ibu. Assalamu'alaikum</i>		
ER	60	<i>Wa'alaikumussalam Wr. Wb</i>		

S2W1 (Subjek kedua, Wawancara Pertama)

Informan : Guru/Terapis

Nama : ZK

Tanggal : 07 April 2026

Keterangan : IR (Interviewer/Peneliti)

ER (Interviewee/Pak ZK)

Tabel Wawancara Verbatim 2

Pelaku	Baris	Uraian Pertanyaan	Open Coding	Tema
IR	1	<i>Assalamua'alaikum Wr. Wb. Pak beta dari mahasiswa UIN ada buat penelitian di sini, jadi beta izin mau wawancara guru-guru di sini.</i>		
ER	2	<i>Wa'alaikumussalam Wr.Wb. Silahkan</i>		
IR	3	<i>Sebelumnya mungkin perkenalan pak pung nama, dan umur.</i>		
ER	4	<i>Beta nama ZK sekarang umur 27</i>		
IR	5	<i>Langsung saja mungkin ke pertanyaan. Bagaimana cara Anda menunjukkan sikap hangat kepada anak selama sesi terapi?</i>		
ER	6	<i>Melakukan pendekatan dengan cara memeluk,</i>	Kehangatan	Melakukan

		<i>memberikan reward seperti tepuk tangan.</i>		pendekatan
IR	7	<i>Apa yang Anda lakukan agar anak merasa diterima dan nyaman sejak awal sesi?</i>		
ER	8	<i>Memahami perilaku anak dengan memberikan pelukan, mainan atau barang yang disukai agar anak merasa senang.</i>	Kehangatan	Melakukan pendekatan pada anak
IR	9	<i>Bagaimana Anda mengekspresikan emosi positif saat berinteraksi dengan anak?</i>		
ER	10	<i>Memahami perilaku anak dengan memberikan metode permainan yang menarik sehingga menumbuhkan rasa percaya diri pada anak.</i>	Kegembiraan Tulus	Memahami ekspresi interaksi anak
IR	11	<i>Apa saja yang Anda lakukan untuk menciptakan rasa aman bagi anak selama terapi?</i>		
ER	12	<i>Memberikan senyuman, sentuhan, apresiasi agar anak tetap merasa aman.</i>	Penciptaan Rasa Aman	Menciptakan rasa aman selama terapi
IR	13	<i>Bagaimana Anda menghadapi anak yang menunjukkan kecemasan atau penolakan?</i>		
ER	14	<i>Buat lingkungan aman dan tenang, jika anak cemas sediakan ruangan yang tenang atau aman dimana mereka bisa menenangkan diri.</i>	Penciptaan Rasa Aman	Menciptakan rasa aman selama terapi
IR	15	<i>Bagaimana proses Anda dalam membangun kepercayaan dengan anak?</i>		
ER	16	<i>Dengan memberikan senyuman selama proses terapi, selalu berusaha menciptakan rasa aman pada anak, pelukan dan reward.</i>	Membangun Kepercayaan	Proses terapis memberikan kepercayaan kepada anak terapi
IR	17	<i>Berapa lama biasanya anak mulai menunjukkan kepercayaan kepada Anda?</i>		
ER	18	<i>Tergantung dengan mood anak dari rumah. Kalau dari rumah moodnya baik langsung rasa kepercayaan pada kita tidak lama sebaliknya.</i>	Membangun Kepercayaan	Berapa lama anak menunjukan kepercayaan kepada terapis
IR	19	<i>Bagaimana Anda memahami kondisi emosi anak yang mungkin tidak diungkapkan secara verbal?</i>		
ER	20	<i>Bisa di lihat dari raut wajah anak karena anak seperti mereka sulit untuk mengungkapkan secara verbal.</i>	Empati Dan Kedekatan	Memahami emosi anak menggunakan non verbal

IR	21	<i>Apa yang Anda lakukan ketika anak menunjukkan tanda distress atau overstimulasi?</i>		
ER	22	<i>Berarti kami hentikan proses terapinya dan biarkan anak beristirahat</i>	Empati Dan Kedekatan	Memahami emosi anak pada saat overstimulasi
IR	23	<i>Bagaimana Anda membangun komunikasi dua arah dengan anak autisme?</i>		
ER	24	<i>Yaitu dengan menggunakan flash card walaupun anak konsentrasinya kurang tetapi kami usahakan komunikasi dua arah.</i>	Komunikasi Timbal Balik	Membangun komunikasi dua arah dengan alat yang ada
IR	25	<i>Apa strategi Anda agar anak mau merespons atau terlibat dalam interaksi?</i>		
ER	26	<i>Ya tadi melakukan pertanyaan sederhana pada anak melalui flash card.</i>	Komunikasi Timbal Balik	Strategi dalam membangun respon anak
IR	27	<i>Bagaimana Anda menyesuaikan komunikasi dengan kemampuan anak?</i>		
ER	28	<i>Sama seperti tadi dengan menggunakan komunikasi dua arah menggunakan flash card menanyakan nama gambar yang di tunjukan.</i>	Komunikasi Timbal Balik	Terapis menyesuaikan komunikasi dengan anak
IR	29	<i>Seberapa penting penggunaan komunikasi nonverbal dalam terapi?</i>		
ER	30	<i>Sangat penting, karena komunikasi non verbal untuk anak autisme membantu anak dalam mengungkapkan apa yang dirasakan.</i>	Komunikasi nonverbal	Pentingnya komunikasi non verbal
IR	31	<i>Isyarat nonverbal apa yang paling sering Anda gunakan?</i>		
ER	32	<i>Menggunakan gestur tubuh dengan melakukan perintah mengambil benda nyata dan flash card.</i>	Komunikasi nonverbal	Gerakan yang sering di lakukan oleh terapis
IR	33	<i>Bagaimana Anda menjaga agar interaksi dengan anak tetap terasa alami dan tidak kaku?</i>		
ER	34	<i>Yaitu dengan pendekatan individual dengan sentuhan terhadap anak sehingga anak merasa nyaman.</i>	Ketulusan Dalam Interaksi	Pendekatan interaksi pada anak
IR	35	<i>Sejauh mana Anda menyeimbangkan antara target terapi dan hubungan dengan anak?</i>		
ER	36	<i>Ya keduanya bersamaan, anak yang di terapi biasa di</i>	Ketulusan Dalam	Perbedaan

		<i>sebagai anak sendiri, sehingga Ketika anak berhasil mencapai kemandiriannya kita sebagai guru pasti bangga.</i>	Interaksi	sebagai anak dan target terapi
IR	37	<i>Bagaimana peran anda sebagai guru mendukung emosional anak?</i>		
ER	38	<i>Ya tadi saya menciptakan rasa aman dulu, merasa di terima, seperti berpelukan sudah bentuk salah satu mendukung emosional anak.</i>	Dukungan emosional	
IR	39	<i>Apa yang anda lakukan agar motorik anak meningkat?</i>		
ER	40	<i>Biasanya ada terapi motorik kasar dan halus, contohnya anak di suruh merayap, melompat, merangkak, memasukan bola dalam keranjang dan masi banyak</i>	Meningkatkan motorik	
IR	41	<i>Bagaimana cara anda membantu anak dalam berinteraksi dengan temannya?</i>		
ER	42	<i>Kayak nanti melakukan perintah, contoh seperti “ C ambil kartu buahnya nanti kasih ke A” atau misal dalam sesi terapi motorik kasar katong suru mereka lempar bolanya ke teman dan temannya menangkap bola.</i>	Interaksi teman sebaya	
IR	43	<i>Bagaimana anda membantu anak yang memiliki perilaku kurang sesuai pada anak atau perilaku negatif?</i>		
ER	44	<i>Ada anak autis insial A dia suka membenturkan kepalanya di dinding kalau semisalnya dia lagi marah, katong sebagai guru harus membantu A supaya mengurangi bahkan hilangkan. Katong awalnya bilang pelan-pelan kalau seng boleh kaya bagitu, peluk dia dan tenangkan dia. Sekarang dia sudah jarang lagi lakukan itu.</i>	Perilaku tidak normal	
IR	45	<i>Menurut Anda, aspek apa yang paling penting dalam membangun hubungan dengan anak autisme?</i>		
ER	46	<i>Hubungan yang paling penting yaitu perhatian pada anak, membuat suasana terapi menjadi aman agar anak juga tidak tanrum saat berlangsungnya terapi.</i>	Pertanyaan tertutup	Aspek penting agar keberhasilan anak autis bisa tercapai
IR	47	<i>Apakah ada pengalaman yang paling berkesan selama menangani anak yang bisa Anda ceritakan?</i>		
ER	48	<i>Ya ada, Seorang dengan inisial A awalnya datang yang belum bisa apa-apa sekarang sudah bisa menyamakan buah, bisa melaksanakan perintah</i>	Pertanyaan tertutup	Menceritakan pengalaman berkesan terapisi

		<i>dengan baik, motoriknya sudah mulai berkembang dan banyak perubahan dalam diri anak.</i>		
IR	49	<i>Oke baik, tadi sudah masuk pertanyaan terakhir. Mungkin itu saja, terima kasih banyak pak. Assalamu'alaikum</i>		
ER	40	<i>Iya, sama-sama, wa'alaikumussalam</i>		

S3W1 (Subjek Ketiga, Wawancara pertama)

Informan : Guru/Terapis

Nama : MMT

Tanggal : 07 April 2026

Keterangan : IR (Interviewer/Peneliti)

ER (Interviewee/Pak MMT)

Tabel verbatim ketiga

Pelaku	Baris	Uraian Pertanyaan	Open Coding	Tema
IR	1	<i>Selamat sore pak, beta dari mahasiswa UIN ada buat penelitian di sini, jadi beta izin mau wawancara guru-guru di sini.</i>		
ER	2	<i>Selamat sore juga, baik silahkan</i>		
IR	3	<i>Sebelumnya mungkin perkenalan pak pang nama, dan umur.</i>		
ER	4	<i>MMT, beta umur 34 th</i>		
IR	5	<i>Langsung saja mungkin ke pertanyaan. Bagaimana cara Anda menunjukkan sikap hangat kepada anak selama sesi terapi?</i>		
ER	6	<i>Memberikan reward pada anak, seperti memberikan pujian dan tepuk tangan.</i>	Kehangatan	Melakukan pendekatan
IR	7	<i>Apa yang Anda lakukan agar anak merasa diterima dan nyaman sejak awal sesi?</i>		
ER	8	<i>Memberikan sentuhan seperti memeluk, mengelus kepala si anak dan juga memberikan senyuman yang tulus.</i>	Kehangatan	Melakukan pendekatan pada anak
IR	9	<i>Bagaimana Anda mengekspresikan emosi positif saat berinteraksi dengan anak?</i>		
ER	10	<i>Menggunakan komunikasi visual (Gambar/kartu), Bahasa tubuh yang jelas, meniru perilaku bermain mereka, dan memberikan pujian kepada mereka.</i>	Kegembiraan Tulus	Memahami ekspresi interaksi anak
IR	11	<i>Apa saja yang Anda lakukan untuk menciptakan rasa aman bagi anak selama terapi?</i>		
ER	12	<i>Menciptakan lingkungan ramah sensorik (mengurangi cahaya/suara bising), menggunakan minat khusus</i>	Penciptaan Rasa Aman	Menciptakan rasa aman

		<i>anak untuk belajar dan berinteraksi, membuat terapi terasa menyenangkan.</i>		selama terapi
IR	13	<i>Bagaimana Anda menghadapi anak yang menunjukkan kecemasan atau penolakan?</i>		
ER	14	<i>Buat lingkungan aman dan tenang, jika anak cemas sediakan ruangan yang tenang atau aman dimana mereka bisa menenangkan diri.</i>	Penciptaan Rasa Aman	Menciptakan rasa aman selama terapi
IR	15	<i>Bagaimana proses Anda dalam membangun kepercayaan dengan anak?</i>		
ER	16	<i>Membangun kepercayaan anak membutuhkan kesabaran, konsistensi, dengan pendekatan yang berfokus pada minat serta kenyamanan anak</i>	Membangun Kepercayaan	Proses terapis memberikan kepercayaan kepada anak terapi
IR	17	<i>Berapa lama biasanya anak mulai menunjukkan kepercayaan kepada Anda?</i>		
ER	18	<i>Tidak memiliki jangka waktu yang pasti, karena bersifat individual, tapi salah satu kunci adalah konsistensi yang mana membangun kepercayaan membutuhkan waktu sendiri berlangsung sebulan</i>	Membangun Kepercayaan	Berapa lama anak menunjukan kepercayaan kepada terapis
IR	19	<i>Bagaimana Anda memahami kondisi emosi anak yang mungkin tidak diungkapkan secara verbal?</i>		
ER	20	<i>Kita memerlukan observasi mendalam terhadap perilaku, pada sensorik, dan bahasa tubuh, bukan hanya kata-kata, emosi sering diekspresikan melalui Tindakan seperti stimming (goyangan, kepakakan tangan).</i>	Empati Dan Kedekatan	Memahami emosi anak menggunakan non verbal
IR	21	<i>Apa yang Anda lakukan ketika anak menunjukkan tanda distress atau overstimulasi?</i>		
ER	22	<i>Biarkan dia menunjukan ekspresinya jika anak sudah mulai tenang memberikan alat bantu sensorik seperti mainan yaitu fidget toys.</i>	Empati Dan Kedekatan	Memahami emosi anak pada saat overstimulasi
IR	23	<i>Bagaimana Anda membangun komunikasi dua arah dengan anak autisme?</i>		
ER	24	<i>Menggunakan flash card agar melatih komunikasi dua arah anak.</i>	Komunikasi Timbal Balik	Membangun komunikasi dua arah dengan alat yang ada

IR	25	<i>Apa strategi Anda agar anak mau merespons atau terlibat dalam interaksi?</i>		
ER	26	<i>Ya tadi melakukan pertanyaan sederhana pada anak melalui flash card.</i>	Komunikasi Timbal Balik	Strategi dalam membangun respon anak
IR	27	<i>Bagaimana Anda menyesuaikan komunikasi dengan kemampuan anak?</i>		
ER	28	<i>Gunakan Bahasa yang sederhana, manfaatkan alat visual untuk membangun keterikatan, serta gunakan kontak mata dan Bahasa tubuh.</i>	Komunikasi Timbal Balik	Terapis menyesuaikan komunikasi dengan anak
IR	29	<i>Seberapa penting penggunaan komunikasi nonverbal dalam terapi?</i>		
ER	30	<i>Sangat penting, karena komunikasi ini seperti Bahasa tubuh, isyarat, dan visual membantu mengurangi perilaku malaaptif meningkatkan kemampuan sosialisasi serta memudahkan anak memahami emosi dan instruksi secara efektif</i>	Komunikasi nonverbal	Pentingnya komunikasi non verbal
IR	31	<i>Isyarat nonverbal apa yang paling sering Anda gunakan?</i>		
ER	32	<i>Ekspresi wajah, Bahasa tubuh dan menggunakan media visual</i>	Komunikasi nonverbal	Gerakan yang sering dilakukan oleh terapis
IR	33	<i>Bagaimana Anda menjaga agar interaksi dengan anak tetap terasa alami dan tidak kaku?</i>		
ER	34	<i>Tetap membuat lingkungan tersebut menjadi nyaman dan melakukan Bahasa yang sederhana agar mudah dimengerti</i>	Ketulusan Dalam Interaksi	Pendekatan interaksi pada anak
IR	35	<i>Sejauh mana Anda menyeimbangkan antara target terapi dan hubungan dengan anak?</i>		
ER	36	<i>Selama sesi terapi tetap menjadikan keduanya bersamaan. Sebab kalau mereka mampu berkembang kami selaku guru pasti sangat bangga.</i>	Ketulusan Dalam Interaksi	Perbedaan sebagai anak dan target terapi
IR	37	<i>Bagaimana peran anda sebagai guru mendukung emosioal anak?</i>		
ER	38	<i>Memberikan kasih sayang, kelembutan, contohnya anak berhasil memberikan ucapan yang membangkitkan semangat anak “ Bagus A” atau sini peluk.</i>	Dukungan emosional	

IR	39	<i>Apa yang anda lakukan agar motorik anak meningkat?</i>		
ER	40	<i>Biasanya ada terapi motorik kasar dan halus, contohnya anak di suruh merayap, melompat, merangkak, memasukan bola dalam keranjang dan masi banyak.</i>	Meningkatkan motorik	
IR	41	<i>Bagaimana cara anda membantu anak dalam berinteraksi dengan temannya?</i>		
ER	42	<i>Pada saat melakukan terapi okupasi, atau melatih motorik kasar dan halus, anak juga pasti di perintah berbagi dengan teman contohnya "R ambil kartu warna kasih ke S lalu S ayo nanti letakan di meja."</i>	Interaksi dengan teman sebaya.	
IR	43	<i>Bagaimana anda membantu anak yang memiliki perilaku tidak sesuai, atau perilaku negatif?</i>		
ER	44	<i>Ya bantu buat pelan-pelan meninggalkan. Contoh ada anak yang kalau marah menyakiti dirinya sendiri. Maka di arahkan, di kasih pengertian dan juga tak lupa perlakuan kita mana memeluk, mencium anak agar anak merasa nyaman.</i>	Perilaku tidak normal	
IR	45	<i>Menurut Anda, aspek apa yang paling penting dalam membangun hubungan dengan anak autisne?</i>		
ER	45	<i>Dukungan keluarga serta orang sekitar sangatlah penting bagi tumbuh kembang anak. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajaknya bermain dan berinteraksi secara rutin setiap hari.</i>	Pertanyaan tertutup	Aspek penting agar keberhasilan anak autis bisa tercapai
IR	46	<i>Apakah ada pengalaman yang paling berkesan selama menangani anak yang bisa Anda ceritakan?</i>		
ER	47	<i>Pengalaman yang paling berharga dan berkesan adalah Ketika saya memberikan ketenangan dan kasih sayang buat mereka. Ketika mereka tantrum atau penyimpangan perilaku saya berdiri di tengah-tengah mereka memberikan pelukan yang hangat buat mereka, itulah yang membuat mereka dekat dengan saya.</i>	Pertanyaan tertutup	Menceritakan pengalaman berkesan terapis
IR	48	<i>Oke baik, terima kasih banyak sudah membantu pak. Tadi pertanyaan terakhir, mungkin itu saja. Selamat sore.</i>		
ER	49	<i>Iya sama-sama (tersenyum)</i>		

S4W1 (Subjek Keempat, wawancara pertama)

Informan : Guru/Terapis

Nama : NLA

Tanggal : 07 April 2026

Keterangan : IR (Interviewer/Peneliti)

ER (Interviewee/Ibu NLA)

Tabel Verbatim ke empat

Pelaku	Baris	Uraian Pertanyaan	Open Coding	Tema
IR	1	<i>Assalamu'alaikum, beta dari mahasiswa UIN ada buat penelitian di sini, jadi beta izin mau wawancara guru-guru di sini.</i>		
IR	2	<i>Wa'alaikumussalam, boleh.</i>		
ER	3	<i>Sebelumnya mungkin perkenalan pak pung nama, dan umur.</i>		
IR	4	<i>NLA, sekarang umur 30 th</i>		
ER	5	<i>Untuk mempersingkat waktu mungkin beta langsung ke pertanyaan. Bagaimana cara Anda menunjukkan sikap hangat kepada anak selama sesi terapi?</i>		
IR	6	<i>Kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik sehingga anak merasa kenyamanan</i>	Kehangatan	Melakukan pendekatan
ER	7	<i>Apa yang Anda lakukan agar anak merasa diterima dan nyaman sejak awal sesi?</i>		
IR	8	<i>Memahami perilaku anak dan menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dan memberikan semangat.</i>	Kehangatan	Melakukan pendekatan pada anak
ER	9	<i>Bagaimana Anda mengekspresikan emosi positif saat berinteraksi dengan anak?</i>		
IR	10	<i>Memberi kenyamanan dengan duduk bercerita sambil bermain dan memberi pujian reward (tepatik tangan).</i>	Kegembiraan Tulus	Memahami ekspresi interaksi anak
ER	11	<i>Apa saja yang Anda lakukan untuk menciptakan rasa aman bagi anak selama terapi?</i>		
IR	12	<i>Ekspresi anak autis itu biasanya emosi dan tantrum dengan itu kita memberi permainan atau pemahaman sesuai kondisi dan kemampuan anak agar mereka merasa nyaman.</i>	Penciptaan Rasa Aman	Menciptakan rasa aman selama terapi
IR	13	<i>Bagaimana Anda menghadapi anak yang menunjukkan kecemasan atau penolakan?</i>		
ER	14	<i>Sebelum melakukan pendekatan dengan anak kita harus memberi mereka waktu beberapa menit supaya</i>	Penciptaan Rasa Aman	Menciptakan rasa aman

		<i>anak bisa tenang baru kita melakukan pendekatan dengan cara memberi permainan atau kartu bergambar yng anak suka sepya rasa kecemasan dan penolakan terhdap anak berkurang.</i>		selama terapi
IR	15	<i>Bagaimana proses Anda dalam membangun kepercayaan dengan anak?</i>		
ER	16	<i>kepercayaan itu butuh kesabaran dalam pendekatan dngan berbicara dengan lembut, pelukan,tidak memaksa anak, dan memberikan permainan.</i>	Membangun Kepercayaan	Proses terapis memberikan kepercayaan kepada anak terapi
IR	17	<i>Berapa lama biasanya anak mulai menunjukkan kepercayaan kepada Anda?</i>		
ER	18	<i>Tidak lama, biasa kalau hati mereka lagi bahagia sehari juga sudah dekat, kalau memang ada tantrum tergantung anaknya mau sama guru mana.</i>	Membangun Kepercayaan	Berapa lama anak menunjukan kepercayaan kepada terapis
IR	19	<i>Bagaimana Anda memahami kondisi emosi anak yang mungkin tidak diungkapkan secara verbal?</i>		
ER	20	<i>Biasanya mereka melakukan perilaku menyimpang dan menyakiti diri sendiri (membentur kepala di dinding, mengigit tangan sendiri).</i>	Empati Dan Kedekatan	Memahami emosi anak menggunakan non verbal
IR	21	<i>Apa yang Anda lakukan ketika anak menunjukkan tanda distress atau overstimulasi?</i>		
ER	22	<i>Memberi anak waktu untuk meluapkan emosi dengan pengawasan dari kami agar anak tidak melakukan perilaku menyakiti dirinya.</i>	Empati Dan Kedekatan	Memahami emosi anak pada saat overstimulasi
IR	23	<i>Bagaimana Anda membangun komunikasi dua arah dengan anak autisme?</i>		
ER	24	<i>Komunikasi dua arah kedekatan pada anak, melatih kemampuan memahami instruksi, menggunakan kartu bergambar, melatih kemampuan bicara, Bersikap sabar dalam melatih anak.</i>	Komunikasi Timbal Balik	Membangun komunikasi dua arah dengan alat yang ada
IR	25	<i>Apa strategi Anda agar anak mau merespons atau terlibat dalam interaksi?</i>		
ER	26	<i>Ya tadi menggunakan kartu gambar atau flash card, karena itu membantu anak menjawab pertanyaan. Di mana membantu komunikasi dua arah.</i>	Komunikasi Timbal Balik	Strategi dalam membangun respon anak
IR	27	<i>Bagaimana Anda menyesuaikan komunikasi dengan</i>		

		<i>kemampuan anak?</i>		
ER	28	<i>Melakukan pertanyaan sederhana dengan flash card atau benda-benda lain yang anak pahami.</i>	Komunikasi Timbal Balik	Terapis menyesuaikan komunikasi dengan anak
IR	29	<i>Seberapa penting penggunaan komunikasi nonverbal dalam terapi?</i>		
ER	30	<i>Sangat penting, karena anak seperti mereka ini yang paling sering dengan komunikasi non verbal. Jadi kami sebagai guru harus peka terhadap apa yang dirasakan anak.</i>	Komunikasi nonverbal	Pentingnya komunikasi non verbal
IR	31	<i>Isyarat nonverbal apa yang paling sering Anda gunakan?</i>		
ER	32	<i>Yaitu Bahasa tubuh, agar anak mudah pahami.</i>	Komunikasi nonverbal	Gerakan yang sering dilakukan oleh terapis
IR	33	<i>Bagaimana Anda menjaga agar interaksi dengan anak tetap terasa alami dan tidak kaku?</i>		
ER	34	<i>Ya kami selalu memberi enguatan, pelukan agar anak merasa nyaman dan proses terapi tidak kaku.</i>	Ketulusan Dalam Interaksi	Pendekatan interaksi pada anak
IR	35	<i>Sejauh mana Anda menyeimbangkan antara target terapi dan hubungan dengan anak?</i>		
ER	36	<i>Kayaknya sama deh, semua anak yang ada di sini sudah kami anggap anak sendiri jadi kalau mau bilang target terapi bisa juga sebagai anak sendiri.</i>	Ketulusan Dalam Interaksi	Perbedaan sebagai anak dan target terapi
IR	37	<i>Bagaimana peran anda sebagai guru emdnukug emosional anak?</i>		
ER	38	<i>Biasanya anak selesai melakukan sesuatu seperti susun puzzle, kartu buah, angka atau angka maka kami sebagai guru memberikan apresiasi seperti tepuk tangan, hi five atau tos, dan memberikan pujian bahwa anak berhasil melakukannya.</i>	Dukungan Emosional	
IR	39	<i>Apa yang anda lakukan agar motorik anak meningkat?</i>	Meningkatkan motorik	
ER	40	<i>Anak yang biasanya baru mulai terapi motoriknya itu masih sangat kurang karena belum dilatih, biasanya kalau sudah dilatih sudah mulai bagus. Seperti A dia tidak bisa merayap. Nah biasa kami buat dia dalam seminggu merayap sampai bisa walaupun teerkadang harus ada bantuan.</i>		

IR	41	<i>Bagaimana anda membantu anak dalam berinteraksi dengan teman?</i>		
ER	42	<i>Biasanya pada saat terapi terutama meingkatkan motorik kasarnya itu bersama dengan teman-temannya, agar anak terbiasa dengan adanya orang lain di sekitarnya. Seperti gantian dalam memasukan bola dalam keranjang.</i>	Interaksi teman sebaya	
IR	43	<i>Bagaimana anda membantu anak yang memiliki perilaku tidak sesuai, atau perilaku negatif?</i>		
ER	44	<i>Ada anak insial A dia kalau jalan pasti akan jinjit kakinya itu kan salah satu perilaku yang tidak normal. Awalnya kami nasihat pela-pelan kalau jalan kaki di kasih turun. Kadang kita kasih turun kakinya dengan paksa juga, agar anak tau itu salah karena dia terlalu sering. Akhirnya sudah mulai pela-pelan mengerti.</i>	Perilaku tidak normal	
IR	45	<i>Menurut Anda, aspek apa yang paling penting dalam membangun hubungan dengan anak autisme?</i>		
ER	46	<i>Aspek yang paling penting, dukungan dari pihak keluarga, karena mereka bersama kita kurang lebih 2 jam dalam tiga hari dalam satu minggu, maka otomatis semutanya di berada di pihak keluarga. Maka dari itu kami selalu memberi arahan kepada orang tuannya pulang sampai di rumah ulangi Kembali, atau diet makan jangan makan sembarangan, main hp nya kalau bisa di stop. Intinya ada dukungan dari pihak orang tua.</i>	Pertanyaan tertutup	Aspek penting agar keberhasilan anak autis bisa tercapai
IR	47	<i>Apakah ada pengalaman yang paling berkesan selama menangani anak yang bisa Anda ceritakan?</i>		
ER	48	<i>Semua pengalaman kayaknya berkesan, mungkin pada saat anak mulai tantrum yang di cari kita, terus beri mereka pelukan, penguatan, melihat mereka sudah mulai berkembang secara bertahap itu membuat momen berkesan bagi saya.</i>	Pertanyaan tertutup	Menceritakan pengalaman berkesan terapis
IR	49	<i>Baik tadi pertanyaan terakhir, mungkin itu saja. Sekali lagi maaf kalau sudah mengganggu waktunya. Terima kasih, assalamua'alaikum.</i>		
ER	50	<i>Iya sama-sama (tersenyum), Wa'alaikumussalam</i>		

S5W1 (Subjek Kelima, Wawancara 1)

Informan : Guru/Terapis

Nama : JL

Tanggal : 07 April 2026

Keterangan : IR (Interviewer/Peneliti)

ER (Interviewee/Ibu JL)

Tabel Verbatim kelima

Pelaku	Baris	Uraian Pertanyaan	Open Coding	Tema
IR	1	<i>Assalamu'alaikum, beta dari mahasiswa UIN ada buat penelitian di sini, jadi beta izin mau wawancara guru-guru di sini.</i>		
ER	2	<i>Wa'alaikumussalam, boleh.</i>		
IR	3	<i>Sebelumnya mungkin perkenalan pak pung nama, dan umur.</i>		
ER	4	<i>Jl 68 th</i>		
IR	5	<i>Untuk mempersingkat waktu mungkin beta langsung ke pertanyaan. Bagaimana cara Anda menunjukkan sikap hangat kepada anak selama sesi terapi?</i>		
ER	6	<i>Ya kita memberikan kasih sayang dengan cara memberi reward (memeluk & mencium) anak.</i>	Kehangatan	Melakukan pendekatan
IR	7	<i>Apa yang Anda lakukan agar anak merasa diterima dan nyaman sejak awal sesi?</i>		
ER	8	<i>Awalnya kita harus memberi senyuman kepada anak, memanggil dengan kata yang lembut dan jangan lupa memberi sanjungan supaya anak tetap happy.</i>	Kehangatan	Melakukan pendekatan pada anak
IR	9	<i>Bagaimana Anda mengekspresikan emosi positif saat berinteraksi dengan anak?</i>		
ER	10	<i>Seperti kita memberi semangat buat anak kaya "Keren, Hore, Hebat" dengan gerakan, mungkin sambil memeluk si anak.</i>	Kegembiraan Tulus	Memahami ekspresi interaksi anak
IR	11	<i>Apa saja yang Anda lakukan untuk menciptakan rasa aman bagi anak selama terapi?</i>		
ER	12	<i>Awalnya kita harus memberi senyuman kepada anak, memanggil dengan kata yang lembut dan jangan lupa memberi sanjungan supaya anak tetap happy.</i>	Penciptaan Rasa Aman	Menciptakan rasa aman selama terapi
IR	13	<i>Bagaimana Anda menghadapi anak yang menunjukkan kecemasan atau penolakan?</i>		
ER	14	<i>Kalau anak menolak mungkin kita harus menggunakan metode yang halus atau kata-kata yang lembut agar anak merasa nyaman, kalau cemas mungkin kita memberi sentuhan seperti memeluk anak agar anak merasa aman berada dekat kita.</i>	Penciptaan Rasa Aman	Menciptakan rasa aman selama terapi
IR	15	<i>Bagaimana proses Anda dalam membangun kepercayaan dengan anak?</i>		

ER	16	<i>Contohnya seperti, anak baru datang kita salim ke dia, kita peluk mungkin dengan cium agar anak merasa oh lingkungannya aman.</i>	Membangun Kepercayaan	Proses terapis memberikan kepercayaan kepada anak terapi
IR	17	<i>Berapa lama biasanya anak mulai menunjukkan kepercayaan kepada Anda?</i>		
ER	18	<i>Tergantung anaknya, kalau ada anak yang mau sama satu guru saja, kalau pendekatan selama ini aman paling salam sejam.</i>	Membangun Kepercayaan	Berapa lama anak menunjukan kepercayaan kepada terapis
IR	19	<i>Bagaimana Anda memahami kondisi emosi anak yang mungkin tidak diungkapkan secara verbal?</i>		
ER	20	<i>Kita bisa lihat dari tatapannya, terus gerakannya kita sudah mengerti “ oh ini anak kayknya lagi ngantuk membuat emosinya kurang stabil” atau kadang dia diam saja, nah itu kita bisa tau.</i>	Empati Dan Kedekatan	Memahami emosi anak menggunakan non verbal
IR	21	<i>Apa yang Anda lakukan ketika anak menunjukkan tanda distress atau overstimulasi?</i>		
ER	22	<i>Kita mungkin memberi sedikit permainan yang dia sukai agar suasana hati anak tetap baik.</i>	Empati Dan Kedekatan	Memahami emosi anak pada saat overstimulasi
IR	23	<i>Bagaimana Anda membangun komunikasi dua arah dengan anak autisme?</i>		
ER	24	<i>Membangun komunikasi dua arah itu harus, contoh yang kami berikan kaya artikulasi anak menggunakan flash card membuat anak mulai perlahan komunikasi dua arah. Ini juga membantu anak dalam pemahaman kognitif anak, anak bisa perlahan mengetahui nama-nama sayur, buah, angka, kendaraan, dan juga anak mulai mengikuti instruksi semacam di perintahkan letakkan flash card di meja, nah seperti itu.</i>	Komunikasi Timbal Balik	Membangun komunikasi dua arah dengan alat yang ada
IR	25	<i>Apa strategi Anda agar anak mau merespons atau terlibat dalam interaksi?</i>		
ER	26	<i>Seperti memberi pertanyaan “ini buah apa?” “mana kepala” “itu kamu pegang kartu warna apa” agar anak interaksinya dapat dan kontak matanya.</i>	Komunikasi Timbal Balik	Strategi dalam membangun respon anak
IR	27	<i>Bagaimana Anda menyesuaikan komunikasi dengan kemampuan anak?</i>		
ER	28	<i>Biasa dengan bahasa tubuh, geraka tangan, kadang kami bilang juga anak Sebagian aham apa yang kami maksud</i>	Komunikasi Timbal Balik	Terapis menyesuaikan komunikasi dengan anak
IR	29	<i>Seberapa penting penggunaan komunikasi nonverbal dalam terapi?</i>		
ER	30	<i>Itu pentng pasti, karena ada anak yang tidak bisa memahami apa yang kita bicarakan jadi kita</i>	Komunikasi	Pentingnya komunikasi

		<i>terkadang menggunakan Bahasa non verbal, tetapi kami di sini lebih membiaskan anak dengan berbicara agar anak bisa ikut berbicara supaya artikulasi anak juga berkembang.</i>	nonverbal	non verbal
IR	31	<i>Isyarat nonverbal apa yang paling sering Anda gunakan?</i>		
ER	32	<i>Isyaratnya seperti kita memberikan perintah, contohnya “ ayok ambil bolanya, ambil tissue buang di tempat sampah, tangkap bolanya, lempar bolanya” seperti itu.</i>	Komunikasi nonverbal	Gerakan yang sering di lakukan oleh terapis
IR	33	<i>Bagaimana Anda menjaga agar interaksi dengan anak tetap terasa alami dan tidak kaku?</i>		
ER	34	<i>Pastinya kita lebih dahulu menanamkan rasa aman kepada anak dengan Bahasa tubuh kita, memberi kasih sayang dengan tulus agar mempercayai kita.</i>	Ketulusan Dalam Interaksi	Pendekatan interaksi pada anak
IR	35	<i>Sejauh mana Anda menyeimbangkan antara target terapi dan hubungan dengan anak?</i>		
ER	36	<i>Kalau saya selalu tanamkan memang mereka ini anak saya agar saya bisa mebrikan terapinya tu dengan tulus.</i>	Ketulusan Dalam Interaksi	Perbedaan sebagai anak dan target terapi
IR	37	<i>Bagaimana peran anda sebagai guru mendukung emosional anak?</i>		
ER	38	<i>Ya tadi harus memberikan lingkungan yang aman, nyaman agar anak bisa tenang selama proses terapi.</i>	Dukungan Emosional	
IR	39	<i>Apa yang anda lakukan agar motorik anak meningkat?</i>		
ER	40	<i>Awal asessmen J kontak matanya tidak ada dan tangannya paling lemas, lemas di sini itu artinya saat dia pegang sesuatu contoh mainan nah itu tidak lama bakalan jatuh. Makanya kami selalu selalu mengajarkan J memegang sesuatu terus menerus. Perlahan tangannya sudah kuat dalam menggenggam dan memegang</i>	Meningkatkan Motorik	
IR	41	<i>Bagaimana anda membantu anak dalam berinteraksi dengan temannya?</i>		
ER	42	<i>Pada saat bermain bersama dengan temannya, nah bermain pasti ganti-gantian itu juga sudah termasuk berinteraksi dengan temannya ada juga pasti saling membantu temannya dan lainnya.</i>	Interaksi teman sebaya	
IR	43	<i>Bagaimana anda melakukan perilaku yang kurang sesuai anak atau perilaku negatif?</i>		
ER	44	<i>Ada anak inisial S sering melakukan perilaku tepuk tangan berulang. Kami di situ melatih dengan melakukan aktivitas lain seperti memasukkan bola dalam keranjang agar tidak sering bertepuk tangan. Kadang kalau sudah parah kami menggertak nya dengan memkul tangannya atau menahan tanganya agar tidak sering tepuk tangan.</i>	Perilaku Tidak Normal	

		<i>Tidak sepenuhnya hilang tapi sudah lebih baik dari sebelumnya.</i>		
IR	45	<i>Menurut Anda, aspek apa yang paling penting dalam membangun hubungan dengan anak autisme?</i>		
ER	46	<i>Aspek yang paling penting itu bagaimana kita memperlakukan anak di sini, dan dukungan orang tua pastinya.</i>	Pertanyaan tertutup	Aspek penting agar keberhasilan anak autis bisa tercapai
IR	47	<i>Apakah ada pengalaman yang paling berkesan selama menangani anak yang bisa Anda ceritakan?</i>		
ER	48	<i>Yang berkesan bagi saya itu apabila anak sudah ada perubahan, karena anak autis ini ada yang berat, ringan, sedang dari yang tidak tahu menjadi tahu seperti memegang saja dia kesusahan, kontak matanya juga, maka dari itu jika mereka sudah ada perubahan maka saya pribadi sangat terharu, bangga atas pencapaian mereka.</i>	Pertanyaan tertutup	Menceritakan pengalaman berkesan terapis
IR	49	<i>Baik tadi pertanyaan terakhir, mungkin itu saja. Sekali lagi maaf kalau sudah mengganggu waktunya. Terima kasih, assalamua'alaikum.</i>		
ER	50	<i>Iya sama-sama (tersenyum), Wa'alaikumussalam.</i>		

PEDOMAN WAWANCARAN ORANG TUA

S6W1 (Subjek Keenam, Wawancara Pertama)

Nama : P

Tanggal : 06 April 2026

Keterangan : IR (Interviewer/ Peneliti)

ER (Interviewee/ Orang Tua KR)

Tabel Verbatim Keenam

Pelaku	Baris	Uraian Wawancara	Open Coding	Tema
IR	1	<i>Sebelumnya selamat siang pak, dengan bapak siapa?</i>		
ER	2	<i>Siang, dengan KR</i>		
IR	3	<i>Beta dari mahasiswa UIN izin sebelumnya mau wawancara par beta pung skripsi, takutnya keberatan.</i>		
ER	4	<i>Seng apa-apa (sambal tersenyum)</i>		
IR	5	<i>Kira-kira anak sudah mengikuti berapa lama terapi?</i>		
ER	6	<i>Kalau S ni banyak terapinya, di sini Kedua. Yang awal tu dia di RS Passo tu RSKD. Jadi di sini sudah 1 th.</i>		
IR	7	<i>Mungkin beta langsung masuk ke pertanyaan saja ka apa ee</i>		

ER	8	<i>Tersenyum</i>		
IR	9	<i>Bagaimana pemahaman bapak S mengenai terapi yang dijalani anak saat ini?</i>		
ER	10	<i>Pemahaman ya anak saya kan autis, di mana butuh penanganan lebih karena dia tidak bisa mandiri harus terapi dengan terapi ini dia mulai bisa ada perubahan.</i>	Pemahaman orang tua	Pemahaman orang tua tentang anak autis, dan konsultasi langsung dengan yang profesional
IR	11	<i>Oke baik, lanjut pertanyaan selanjutnya. Apa tujuan utama anak pak mengikuti terapi menurut Anda?</i>		
ER	12	<i>Ya tujuan utama kan orang tua mau anaknya normal seperti anak yang lain, karena dia berkebutuhan khusus jadi ikutkan terapi untuk bisa terapi, kalau orang tua yang anaknya normal mau ke bagian akademik, kalau kita yah anak yang penting mandiri dulu.</i>	Orang tua memiliki tujuan perkembangan bahasa anak	Harapan orang tua terhadap peningkatan kemandirian anak melalui terapi
IR	13	<i>Sejauh mana bapak S terlibat dalam proses dalam terapi anak?</i>		
ER	14	<i>Kalau kita orang tua nih kan selalu kawat anak, selalu support anak, pokoknya mau di tempat terapi di rumah menyesuaikan yang di lakukan di tempat terapi di rumah kita balik latih dia lagi, biasa kan selesai terapi ada catatan nah kita mengulang lagi di rumah.</i>	Orang tua mengikuti arahan dari terapis	Keterlibatan orang tua dalam mendukung keberhasilan terapi anak
IR	15	<i>Apakah bapak S mengikuti arahan atau program yang diberikan oleh terapis di rumah?</i>		
ER	16	<i>Yah mengikuti, karena semua demi anak pasti katong sebagai orang tua ikut saja arahnya.</i>	Program terapi diterapkan secara konsisten	Pelaksanaan arahan terapis di rumah mendukung perkembangan anak
IR	17	<i>Bagaimana pak memberikan dukungan emosional kepada anak selama menjalani terapi?</i>		
ER	18	<i>Kalau anak begini kita tidak bisa marah tapi tidak boleh selalu ikuti anak punya mau. Misalnya kalau ada pantangan seperti makanan, nah kita harus sama, tidak boleh mamanya lain saya lain. Jadi kita harus tegas juga demi kebaikan anak. Supaya anak bisa mandiri.</i>	Orang tua bantu mengontrol emosi anak	Dukungan emosional orang tua dalam membantu kestabilan emosi anak
IR	19	<i>Apa yang bapak S lakukan ketika anak menunjukkan penolakan atau kesulitan?</i>		
ER	20	<i>Anak seperti ini kan memang pasti ada kesulitan, kalau misalkan memberi perintah anak normal langsung bisa tanggap. Contohnya ambil botol minum, Kalau mereka kan harus kita ulangi terus, jadi memang sifat orang tua harus sabar sampai dia bisa. Sesuaikan tingkatan kalau masih kayak level satu harus suaranya tegas.</i>	Orang tua melakukan pengulangan perintah	Pendekatan orang tua dalam menghadapi penolakan dan kesulitan anak

IR	21	Apakah bapak S melakukan Latihan/terapi di rumah?		
ER	22	Iya menggulang, jatonya sudah menjadi keseharian anak. Sudah rutin, Misalnya anak ini kan belum bisa pakai baju sendiri, nah kita jarkan dia pelan-pelan tiap hari kan itu bagian terapi di rumah.	Latihan terapi dilakukan secara berulang di rumah	Pelaksanaan terapi di rumah untuk mendukung perkembangan motorik dan komunikasi anak
IR	23	Seberapa rutin bapak dan keluarga melakukannya?		
ER	24	Setiap hari pasti ada kegiatan yang dilakukan. Setiap waktu anak di libatkan dalam kegiatan supaya dia bisa paham arahan yah walaupun masih sedikit.	Terapi secara rutin	Konsistensi orang tua dalam melanjutkan terapi anak di rumah
IR	25	Bagaimana komunikasi pak dengan terapis atau pihak tempat terapi?		
ER	26	Kalau komunikasi dengan pihak terapi pasti tentang perkembangan anak, kalau ada kurang di bagian apa, mau latih motoriknya atau pemahamannya ulang di rumah kah, karena setiap habis terapi pasti ada komunikasi dari pihak terapi. Anak begitu kan pasti ada kurangnya jadi setiap saat kami komunikasikan.	Komunikasi orang tua dan terapis	Komunikasi dan kerja sama yang baik antara orang tua dan terapis dalam mendukung perkembangan anak
IR	27	Apakah pak mendapatkan laporan perkembangan anak secara rutin?		
ER	28	Kalau laporan selalu dapat, kaya buku laporan. Setiap kegiatan di tulis, kalau memang belum bisa nanti kami ulang lagi di rumah.	Laporan diberikan secara rutin	Pemberian laporan perkembangan anak secara rutin oleh terapis kepada orang tua
IR	29	Perubahan apa yang bapak lihat pada anak sejak mengikuti terapi?		
ER	30	Kalau perubahan banyak, memang tidak sama seperti anak normal tapi kita sebagai orang tua tu dia sudah bisa memahami perintah, sudah mengenal huruf A-Z biar dia acak sekalipun dia bisa. Kalau ngomong dia belum bisa, tapi kalau mengenalnya sudah bisa, warna, angka dia juga bisa.	Anak mulai mengikuti arahan	Perubahan perilaku positif anak selama mengikuti terapi
IR	31	Menurut bapak S faktor apa yang paling berpengaruh terhadap perkembangan tersebut		
ER	32	Paling berpengaruh tu sebenarnya peran orang tua, karena kalau hanya di lakukan di tempat terapi tapi pulang tidak di latih juga sama. Orang di rumah harus punya effort lebih supaya perkembangan anak cepat. Memang butuh waktu yang lama juga, tapi harus dilakukan terus menerus.	Faktor lingkungan rumah dalam mendukung hasil terapi anak	Peran orang tua dalam pengaturan pola hidup dalam mendukung perkembangan anak.
IR	33	Apa saja kesulitan yang bapak alami dalam mendukung terapi anak?		
ER	34	Kalau untuk kesulitan sih tidak susah untuk anak	Orang tua	Komitmen dan

		<i>sendiri. Yang penting kerja keras saja supaya bisa memenuhi kebutuhan lain, karena S ini buka hanya terapi di sini saja, melainkan di RSKD, di tempat terapi Makassar juga biayanya cukup besar jadi harus bisa memenuhi itu. Karena di kepercayaan kami juga anak ini kan di berkati, yah dilakukan dengan senang, agar anak juga bisa aman dan nyaman.</i>	tidak memiliki kesulitan dalam terapi anak	motivasi orang tua dalam mendukung terapi anak
IR	35	<i>Bagaimana pak mengatasi kesulitan tersebut?</i>		
ER	36	<i>Kesulitannya mungkin karena kami jenuh, seperti masih lambat dalam perintah, tapi kami selalu berusaha melakukan kegiatan agar anak berkembang.</i>		Komitmen dan motivasi orang tua dalam mendukung terapi anak
IR	37	<i>Apa harapan bapak S terhadap perkembangan S kedepan?</i>		
ER	38	<i>Kalau saya sama istri sering ngobrol yang penting anak ini hasil terapi dia bisa mandiri saja, kaya melakukan apa saja bisa sendiri. Misalnya makan itu bisa sendiri, dia sudah bisa makan sendiri, bawa pulang piringnya ke tempat cuci piring juga sendiri. Kalau pakai baju bisa, tapi dia kesulitan pada saat lepas, kayak motoriknya belum kuat, masih dilatih.</i>	Harapan orang tua	Harapan orang tua dalam komunikasi dan kemandirian anak di masa depan
IR	39	<i>Apa harapan terhadap layanan terapi yang diberikan?</i>		
ER	40	<i>Harapan yang penting ada perubahan pada anak lah itu sudah sangat bagus.</i>	Harapan orang tua terhadap layanan terapi	Harapan besar untuk layanan terapi dan juga saran kepada pihak terapis
IR	41	<i>Menurut anda, apa peran orang tua yang paling penting terhadap keberhasilan terapi anak dengan autisme?</i>		
ER	42	<i>Yang pasti support yang utama, entah itu finansial, perhatiannya di rumah. Sama saja kalau uang ada tapi orang tua cuek di rumah, ya sama-saja. Harus kompleks sejalan di tempat terapi dan di rumah.</i>	Keterlibatan orang tua dalam berpengaruh terhadap keberhasilan terapi	Dukungan orang tua berupa peran, kasih sayang, dalam keberhasilan terapi anak autisme
IR	43	<i>Pertanyaan terakhir</i>		
IR	44	<i>Apakah ada pengalaman yang ingin bapak S tambahkan terkait proses terapi anak?</i>		
ER	45	<i>Kalau kami ikut saja arahan dari pihak terapi. Kan kemarin sempat ke makassar di kasih tau S kurang di mana, nah sampai di sini kami juga langsung bilang supaya selaras lagi.</i>	Pengalaman orang tua	Melihat perbedaan tempat terapi guna mencari yang sesuai agar anak cepat berkembang.
IR	46	<i>Baik bapa S sudah selesai wawancaranya, makasih banyak sudah mau menjawab pertanyaan.</i>		

ER	47	Baik, sama-sama (tersenyum)		
IR	48	Sekali lagi makasih bapak S, selamat siang		
ER	49	Siang		

S7W1 (Subjek ketujuh, Wawancara pertama)

Nama : S

Tanggal : 08 April 2026

Keterangan : IR (Interviewer/ Peneliti)

ER (Interviewee/ Orang Tua S)

Tabel Verbatim Ketujuh

Pelaku	Baris	Uraian Wawancara	Open Coding	Tema
IR	1	Sebelumnya assalamu'alaikum mama A maaf sebelumnya kalo so ganggu A mama dong pung waktu		
ER	2	Wa'alaikumussalam, iya seng apa-apa beta so biasa selalu mahasiswa tanya jadi aman		
IR	3	Beta dari mahasiswa UIN izin sebelumnya mau wawancara par beta pug skripsi, takutnya keberatan.		
ER	4	Seng apa-apa (sambal tersenyum)		
IR	5	Mungkin beta langsung masuk ke pertanyaan saja ka apa ee		
ER	6	Tersenyum		
IR	7	Bagaimana pemahaman mama A mengenai terapi yang dijalani anak saat ini?		
ER	8	Beta awalnya seng talalu pahami tentang anak autis. Ini di kasih tau dari pihak RS coba periksa anak nya ke tempat terapi, ternyata kayak gini. Kontak matanya tidak ada, panggil nama seng nyaut, ada suaranya tapi lebih banyak babbling nya. Katong jadi dapat mengetahui bahwa metode pengajaran anak tu seperti ini, kayak panggil Namanya tu di ulangi terus, terapi pada makanannya.	Pemahaman orang tua	Pemahaman orang tua tentang anak autis, dan konsultasi langsung dengan yang profesional
IR	9	Oh awalnya ibu belum tau ee, tapi sekarang yang mama A pahami itu saja?		
ER	10	Iya, sama satu itu jangan lupa terapi makanan, atau diet makanan, yang mana nanti bisa buat dia stimming nae.		
IR	11	Oke baik, lanjut pertanyaan selanjutnya. Apa tujuan utama anak ibu mengikuti terapi menurut Anda?		
ER	12	Tujuan utama yang penting ada perkembanganlah, anak bisa bicra minimal, yah karena perkembangan anak begini tidak instan jadi katong sebgai orang tua ikhtiar dan do'a saja	Orang tua memiliki tujuan perkembangan bahsa anak	Harapan orang tua terhadap peningkatan kemampuan bicara anak melalui terapi

IR	13	<i>Sejauh mana ibu terlibat dalam proses dalam terapi anak?</i>		
ER	14	<i>Yah mengikuti arahan dari Ain terapi lah mulai dari gurunya nanati suruh menggulung di rumah nah itu katong buat.</i>	Orang tua mengikuti arahan dari terapis	Keterlibatan orang tua dalam mendukung keberhasilan terapi anak
IR	15	<i>Apakah ibu mengikuti arahan atau program yang diberikan oleh terapis di rumah?</i>		
ER	16	<i>Iya katong ikut, karena untuk perkembangan anak, sebagai orag pasti katong ikut.</i>	Program terapi diterapkan secara konsisten	Pelaksanaan arahan terapis di rumah mendukung perkembangan anak
IR	17	<i>Bagaimana ibu memberikan dukungan emosional kepada anak selama menjalani terapi?</i>		
ER	18	<i>Karena A ini masih suka tantrum jadi kita bilangny tuh pelan-pelan, sabarlah hadapi anak-anak kayak gini.</i>	Orang tua bantu mengontrol emosi anak	Dukungan emosional orang tua dalam membantu kestabilan emosi anak
IR	19	<i>Apa yang ibu lakukan ketika anak menunjukkan penolakan atau kesulitan?</i>		
ER	20	<i>Sebagai orang manusiawi pasti ada rasa pengen marah tapi katong harus tahan demi kebaikan katong ping anak, yang penting katong arahkan pelan-pelan melalui tindakan kaya ini seng boleh, usap dia dan peluk</i>	Orang tua melakukan pendekatan penuh kasih sayang	Pendekatan orang tua dalam menghadapi penolakan dan kesulitan anak
IR	21	<i>Apakah ibu melakukan Latihan/terapi di rumah?</i>		
ER	22	<i>Tergantung yang di arahkan dari pihak terapi sesuaikan dengan progresnya di tempat terapi. Contohnya, kebanyakan anak begini latih motorik kasar dan halusnya, seperti melompat, menirukan kata-kata, huruf, angka, hewan, nah harus ikut lagi progres dari gurunya harus ada penggulangan.</i>	Latihan terapi dilakukan secara berulang di rumah	Pelaksanaan terapi di rumah untuk mendukung perkembangan motorik dan komunikasi anak
IR	23	<i>Seberapa rutin ibu melakukannya?</i>		
ER	24	<i>Setiap hari, selalu rutin minimal sehari latihan sekali.</i>	Terapi secara rutin	Konsistensi orang tua dalam melanjutkan terapi anak di rumah
IR	25	<i>Bagaimana komunikasi ibu dengan terapis atau pihak tempat terapi?</i>		
ER	26	<i>Yah kalau mau anak berkembang selalu komunikasi dengan pihak terapis. Alhamdulillah aman saja</i>	Komunikasi orang tua dan terapis	Komunikasi dan kerja sama yang baik antara orang tua dan terapis dalam mendukung perkembangan anak
IR	27	<i>Apakah ibu mendapatkan laporan perkembangan</i>		

		<i>anak secara rutin?</i>		
ER	28	<i>Dapat, rutin katong dapat laporan terapinya.</i>	Laporan diberikan secara rutin	Pemberian laporan perkembangan anak secara rutin oleh terapis kepada orang tua
IR	29	<i>Perubahan apa yang ibu lihat pada anak sejak mengikuti terapi?</i>		
ER	30	<i>Alhamdulillah dari kontak matanya belum ada jadi sudah ada, perilakunya sudah bisa menirukan apa yang di perintahkan, pemahamannya sudah ada, sudah bicara satu dua kata, mengambil benda sesuai bentuk ya Alhamdulillah ada kemajuan. Tapi hiperaktif nya masih belum hilang, intinya katong sebagai orang tua sabar saja.</i>	Anak mulai mengikuti arahan	Perubahan perilaku positif anak selama mengikuti terapi
IR	31	<i>Menurut ibu faktor apa yang paling berpengaruh terhadap perkembangan tersebut?</i>		
ER	32	<i>Faktor utama ya peran orang tua dan keluarga dimana selalu dukung perkembangan anak selalu melatih di rumah, dan ada lagi faktor makanan, guru terapinya suruh jaga pola makan harus katong ikut. Seperti tidak boleh makan yang manis-manis, coklat, tepung-tepung, kue-kue ya seng bisa.</i>	Faktor lingkungan rumah dalam mendukung hasil terapi anak	Peran orang tua dalam pengaturan pola hidup dalam mendukung perkembangan anak.
IR	33	<i>Apa saja kesulitan yang ibu alami dalam mendukung terapi anak?</i>		
ER	34	<i>Kesulitan memang ada tapi bagi katong orang tua itu bukan kesulitan jadi katong jalani saja. Biasanya dia mau makan yang jadi pantangan, nah kan katong masih kasih tapi dia kalanya katong tegas untuk kebaikan anak. Biasa kalau kasih makan tu misalnya lagi di luar karena nanti takutnya dia tantrum.</i>	Orang tua memiliki kesulitan dalam terapi anak	Komitmen dan motivasi orang tua dalam mendukung terapi anak
IR	35	<i>Bagaimana ibu mengatasi kesulitan tersebut?</i>		
ER	36	<i>Karena kesulitan hanya masih susah di kasih paham jadi katong cuman beri ketegasan ke dia.</i>	Orang tua memiliki kesulitan dalam terapi anak	Komitmen dan motivasi orang tua dalam mendukung terapi anak
IR	37	<i>Apa harapan ibu terhadap perkembangan anak kedepan?</i>		
ER	38	<i>Harapan sebagai orang tua ya, tau bicara, mengerti apa yang di katakan, yah bisa mandiri lah.</i>	Harapan orang tua	Harapan orang tua dalam komunikasi dan kemandirian anak di masa depan
IR	39	<i>Apa harapan ibu terhadap layanan terapi yang diberikan?</i>		
ER	40	<i>Yang penting ada progres dan anak bisa lebih berkembang saja. Saling mendukung sajalah. Dan ini mungkin ruangnya agar di perbesar, supaya</i>	Harapan orang tua terhadap	Harapan besar untuk layanan terapi dan juga saran kepada

		<i>anak bisa berinteraksi dengan lebih.</i>	layanan terapi	pihak terapis
IR	41	<i>Menurut ibu apa peran orang tua yang paling penting terhadap keberhasilan terapi anak dengan autisme?</i>		
ER	42	<i>Katong selalu mendukung anak selalu, menggulang Kembali yang sampaikan gurunya, kasih sayang juga penting dan selalu sabar menghadapi anak saja.</i>	Keterlibatan orang tua dalam berpengaruh terhadap keberhasilan terapi	Dukungan orang tua berupa peran, kasih sayang, dalam keberhasilan terapi anak autisme
IR	43	<i>Pertanyaan terakhir, Apakah ada pengalaman yang ingin ibu tambahkan terkait proses terapi anak?</i>		
ER	44	<i>Alhamdulillah ain terapi sudah sangat bagus, karena beta lihat beda dengan RSKD sama deng tempat yang lain, jadi di sini sudah bagus.</i>	Pengalaman orang tua	Melihat perbedaan tempat terapi guna mencari yang sesuai agar anak cepat berkembang.
IR	45	<i>Baik mama A, makasih banyak sudah mau menjawab pertanyaan.</i>		
ER	46	<i>Baik, sama-sama (tersenyum).</i>		
IR	47	<i>Kalau begitu selesai wawancaranya, assalamu'alaikum Wr. Wb.</i>		
ER	48	<i>Wa'alaikumussalam Wr. Wb.</i>		

S8W1 (Subjek Kedelapan, Wawancara Pertama)

Nama : M

Tanggal : 09 April 2026

Keterangan : IR (Interviewer/ Peneliti)

ER (Interviewee/ Orang Tua AP)

Tabel Verbatim kedelapan

Pelaku	Baris	Uraian Wawancara	Open Coding	Tema
IR	1	<i>Sebelumnya selamat sore, maaf sebelumnya kalo so ganggu ibu dong pung waktu</i>		
ER	2	<i>Selamat sore juga, iya seng apa-apa</i>		
IR	3	<i>Beta dari mahasiswa UIN ada buat penelitian di sini yang mana beta harus wawancara orang tua, jadi seng apa-apa to beta minta kesediaan ibu?</i>		
ER	4	<i>Seng apa-apa (sambal tersenyum)</i>		
IR	5	<i>Mungkin beta langsung masuk ke pertanyaan saja ka apa ee</i>		
ER	6	<i>Boleh langsung ke pertanyaan</i>		
IR	7	<i>Bagaimana pemahaman ibu mengenai terapi yang dijalani anak saat ini?</i>		
ER	8	<i>Yang beta pahami di mana membantu anak merubah perilaku. Karena anak sebelum terapi suka bentur kepala, rusakin barang nah itu sudah</i>	Pemahaman terhadap manfaat terapi	Peran terapi dalam perubahan perilaku positif dan

		<i>mulai berubah, perkembangan sudah bagus.</i>	semakin membaik	perkembangan anak
IR	9	<i>Oh apakah itu saja yang ibu dong pahami?</i>		
ER	10	<i>Iya itu saja yang beta pahami</i>		
IR	11	<i>Oke baik, lanjut pertanyaan selanjutnya. Apa tujuan utama anak ibu mengikuti terapi menurut Anda?</i>		
ER	12	<i>Karena pikir sudah umur 5 tahun lebih tu belum bisa bicara soalnya. Harusnya anak seusia dia sudah bisa. Jadi tujuan utamanya bisa bicara.</i>	Orang tua memiliki tujuan perkembangan bahasa anak	Harapan orang tua terhadap peningkatan kemampuan bicara anak melalui terapi
IR	13	<i>Sejauh mana ibu terlibat dalam proses dalam terapi anak?</i>		
ER	14	<i>Ya sesuai dengan yang dapa bilang dari guru terapi, mulai dari diet maknan, mengulangi kegiatan yang di perintahkan guru, jadi katong ulang di rumah.</i>	Orang tua mengikuti arahan dari terapis	Keterlibatan orang tua dalam mendukung keberhasilan terapi anak
IR	15	<i>Apakah ibu mengikuti arahan atau program yang diberikan oleh terapis di rumah?</i>		
ER	16	<i>Ya so pasti karena arahan itu, makanya dia sudah lebih berkembang, lebih memahami, dari pada awal sebelum terapi.</i>	Program terapi diterapkan secara konsisten	Pelaksanaan arahan terapis di rumah mendukung perkembangan anak
IR	17	<i>Bagaimana ibu memberikan dukungan emosional kepada anak selama menjalani terapi?</i>		
ER	18	<i>Biasa misalnya tantrum di kasih diam dia, terus kasih hal-hal yang dia sukai.</i>	Orang tua bantu mengontrol emosi anak	Dukungan emosional orang tua dalam membantu kestabilan emosi anak
IR	19	<i>Apa yang ibu lakukan ketika anak menunjukkan penolakan atau kesulitan?</i>		
ER	20	<i>Biasa katong rangkul dia, peluk, usap-usap baru bicara ke J, kalau seng boleh begini.</i>	Orang tua melakukan pendekatan penuh kasih sayang	Pendekatan orang tua dalam menghadapi penolakan dan kesulitan anak
IR	21	<i>Apakah ibu melakukan Latihan/terapi di rumah?</i>		
ER	22	<i>Seperti yang di perintahkan di terapi, di suruh beli botol isi sedotan, lompat, flash card atau Gerakan motorik katong ikuti.</i>	Latihan terapi dilakukan secara berulang di rumah	Pelaksanaan terapi di rumah untuk mendukung perkembangan motorik dan komunikasi anak
IR	23	<i>Seberapa rutin ibu melakukannya?</i>		
ER	24	<i>Pokoknya selesai sesi terapi pulang langsung katong buat.</i>	Terapi secara rutin	Konsistensi orang tua dalam

				melanjutkan terapi anak di rumah
IR	25	<i>Bagaimana komunikasi ibu dengan terapis atau pihak tempat terapi?</i>		
ER	26	<i>Baik komunikasinya, setiap perkembangan disampaikan saling yah saling melengkapi.</i>	Komunikasi orang tua dan terapis	Komunikasi dan kerja sama yang baik antara orang tua dan terapis dalam mendukung perkembangan anak
IR	27	<i>Apakah ibu mendapatkan laporan perkembangan anak secara rutin?</i>		
ER	28	<i>Dapat, rutin katong dapat laporan terapinya.</i>	Laporan diberikan secara rutin	Pemberian laporan perkembangan anak secara rutin oleh terapis kepada orang tua
IR	29	<i>Perubahan apa yang ibu lihat pada anak sejak mengikuti terapi?</i>		
ER	30	<i>Perubahan sangat bagus, dari J dari suka tantrum sudah mulai berkurang, sudah mengikuti apa yang di arahkan, kalau mau makan dia sudah mau ambil piring sendiri dan kalau mau mandi, dia sudah tau jadi langsung badiri buat mandi.</i>	Anak mulai mengikuti arahan	Perubahan perilaku positif anak selama mengikuti terapi
IR	31	<i>Menurut ibu faktor apa yang paling berpengaruh terhadap perkembangan tersebut?</i>		
ER	32	<i>Peran orang tua tu paling penting, dan faktor lain kaya di makanan. Setelah diet makanan yang dilarang seperti gula berlebih, tepung, coklat, dan sudah di kurangi main Hp itu pengaruh yang besar bagi J.</i>	Faktor lingkungan rumah dalam mendukung hasil terapi anak	Peran orang tua dalam pengaturan pola hidup dalam mendukung perkembangan anak.
IR	33	<i>Apa saja kesulitan yang ibu alami dalam mendukung terapi anak?</i>		
ER	34	<i>Kesulitan bagi katong orang tua seng ada sih yang penting terapi terus.</i>	Orang tua tidak memiliki kesulitan dalam terapi anak	Komitmen dan motivasi orang tua dalam mendukung terapi anak
IR	35	<i>Bagaimana ibu mengatasi kesulitan tersbut?</i>		
ER	36	<i>Ya karena menurut orang tua tu seng ada kesulitan jadi mengatasi paling ikut arahan dari terapisnya saja.</i>	Orang tua tidak memiliki kesulitan dalam terapi anak	Komitmen dan motivasi orang tua dalam mendukung terapi anak
IR	37	<i>Apa harapan ibu terhadap perkembangan anak kedepan?</i>		
ER	38	<i>Ya semoga dia bisa bercakap-cakap deng katong deng lingkungan J, saat dia sekolah sudah bisa berkomunikasi dengan teman.</i>	Harapan orang tua	Harapan orang tau dalam komunikasi dan interaksi sosial

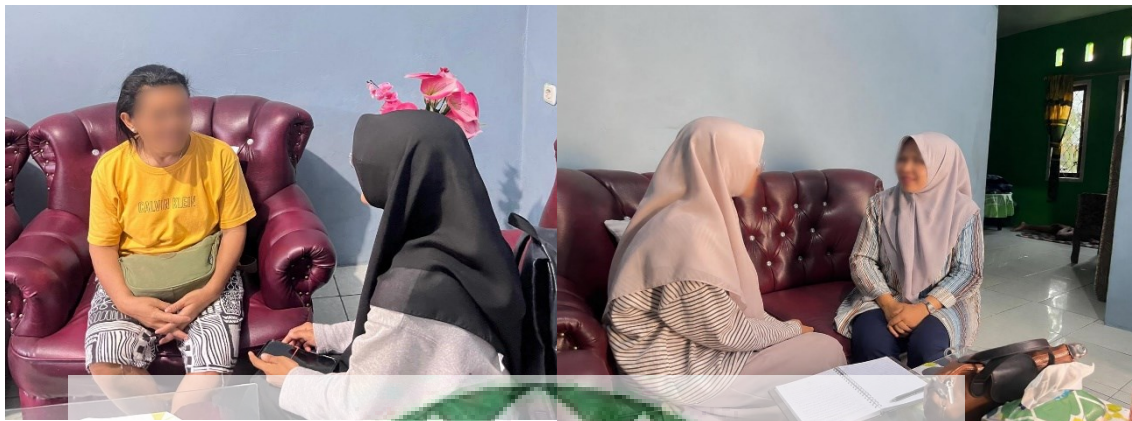
				anak di masa depan
IR	39	<i>Apa harapan ibu terhadap layanan terapi yang diberikan?</i>		
ER	40	<i>Harapan ya masih sama yaitu semoga J bisa berbicara karena dia sudah mulai bisa bilang "mama, papa, aca, seng mau, katong ucap kadang dia sudah bisa ikut".</i>	Harapan orang tua terhadap layanan terapi	Harapan besar dalam komunikasi anak
IR	41	<i>Menurut ibu apa peran orang tua yang paling penting terhadap keberhasilan terapi anak dengan autisme?</i>		
ER	42	<i>Perhatian katong orang tua, jang lupa perhatian makanannya juga, intinya perhatian dan kasih sayang serta dukungan katong orang tua.</i>	Keterlibatan orang tua dalam berpengaruh terhadap keberhasilan terapi	Dukungan orang tua berupa peran, kasih sayang, dalam keberhasilan terapi anak autisme
IR	43	<i>Apakah ada pengalaman yang ingin ibu tambahkan terkait proses terapi anak?</i>		
ER	44	<i>Yah kita ikut baiknya saja, apa yang di arahkan dari pihak terapi katong ikut saja.</i>	Orang tua mengikuti arahan dari pihak terapi	Sikap orang tua dalam mengikuti terapi untuk mendukung perkembangan anak
IR	45	<i>Baik ibu, tadi pertanyaan terakhir. Sebelumnya terima kasih atas partisipasinya.</i>		
ER	46	<i>Baik, sama-sama (tersenyum)</i>		
IR	47	<i>Kalau begitu tutup saja, selamat sore ibu</i>		
ER	49	<i>Selamat sore, semoga dapat membantu</i>		
IR	50	<i>Sangat membantu ibu (tersenyum)</i>		

Lampiran 2

DOKUMENTASI



Gambar Wawancara Guru dan Ketua lembaga



Gambar Wawancara Orang Tua



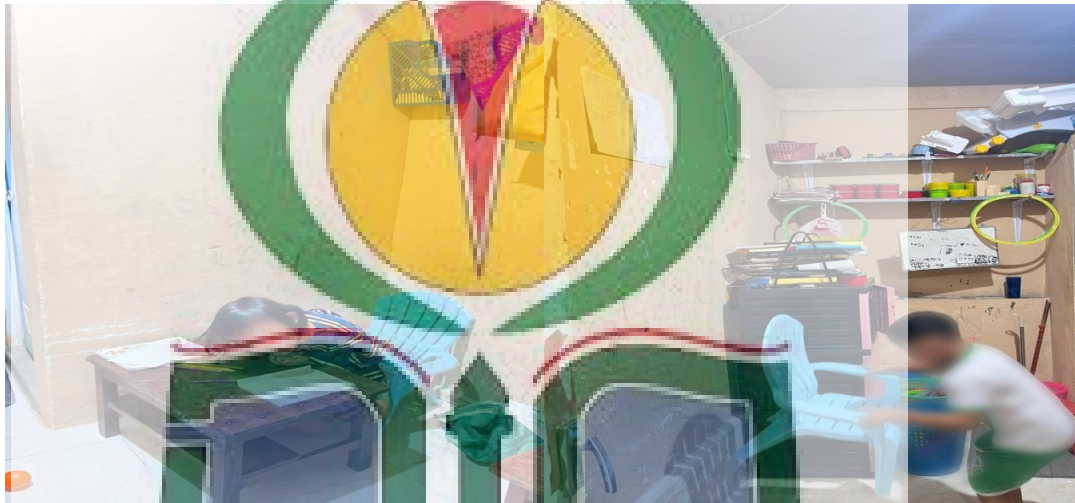
Gambar Proses Pemberian Motorik Kasar



Gambar Proses Pembelajaran, Melatih kontak Mata, Melatih Bicara serta pemahaman anak



Gambar Pemberian Perhatian dan Reward Pada Anak



Gambar Anak Tantrum





Gambar Alat Motorik Kasar dan Halus



Gambar buku laporan perkembangan anak dan absensi



Gambar tempat istirahat anak

Lampiran 3; Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
ABDUL MUTHALIB SANGADJI AMBON
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

Jl. Dr. H. Tarmizi Taher Kebun Cengkeh Batu Merah Atas – Ambon 97128
HP. 0822-524-1618. Email : uswah@iainambon.ac.id

Nomor : B-51 /Un.39/3/3.a/TL.00/03/2026 Ambon, 13 Maret 2026
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth:
Kepala Dinas PMPTSP Kota Ambon
Di
Ambon.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Dalam rangka proses penyelesaian studi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Abdul Muthalib Sangadji Ambon, maka dengan ini kami memohon kepada Bapak agar memberikan izin penelitian skripsi kepada :

Nama : Kartina Putri Suneth

NIM : 220205001

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Semester : VIII (delapan)

Alamat : Komplek UIN A. M. Sangadji Ambon

No. HP. : 0857 8720 9470

Judul Skripsi : Dukungan Lingkungan Terapi dan Lingkungan Keluarga Terhadap
Keberhasilan Terapi Okupasi Pada Anak Autis di AIN Terapi Ambon.

Lokasi : AIN Terapi Ambon.

Waktu : 16 Maret s/d 16 April 2026

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.



Dis. : Ismail Tuanany, MM.
NIP. 19670913 199303 1 003

Tembusan Kepada Yth:
Rektor UIN AM Sangadji Ambon (sebagai Laporan)

Lampiran 4; Surat Izin Penelitian

 PEMERINTAH KOTA AMBON DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU <i>Jln. Sultan Hairun No. 1 Ambon, Telp. 0911-351579</i> <i>KodePos : 97126 website: dpmpmsp.ambon.go.id email : dpmpmsp@ambon.go.id</i>	
SURAT KETERANGAN PENELITIAN NOMOR : 444/DPMPSTP/IV/2026	
Dasar :	1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian; 3. Peraturan Walikota Ambon Nomor 11 tahun 2021 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu; 4. Keputusan Walikota Ambon Nomor 346 Tahun 2021 tentang Penetapan Standar Pelayanan Terintegrasi Secara Online Single Submission dan Non Online Single Submission pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Ambon; 4. Berdasarkan Surat Pengantar Izin Penelitian Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor 000.9.1/448/BKBP/2026
Menimbang	Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN AM Sangadji Ambon Nomor B-51/Un.39/3/3.a/TL.00/03/2026 Tanggal 13 Maret 2026
Kepala DPMPSTP Kota Ambon, memberikan izin kepada :	
Nama	: KARLINA PUTRI SUNETH
Identitas	: Mahasiswa
Untuk	: Dukungan Lingkungan Terapi dan Lingkungan Keluarga Terhadap Keberhasilan Terapi Okupasi Pada Anak Autis di AIN Terapi Ambon 1. Lokasi Penelitian : AIN Terapi Ambon 2. Waktu Penelitian : 01 (satu) Bulan
Sehubungan dengan maksud diatas, maka dalam melaksanakannya agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut :	
a. Mentaati semua ketentuan / peraturan yang berlaku; b. Melaporkan kepada instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk yang diperlukan; c. Surat Rekomendasi ini hanya berlaku bagi kegiatan : Penelitian; d. Tidak menyimpang dari maksud yang diajukan serta tidak keluar dari lokasi penelitian; e. Memperhatikan keamanan dan ketertiban umum selama pelaksanaan kegiatan berlangsung; f. Memperhatikan dan mentaati budaya dan adat istiadat setempat; g. Surat Rekomendasi ini berlaku dari Tanggal 31-03-2026 s/d 30-04-2026 serta dapat dicabut apabila terdapat penyimpangan / pelanggaran dari ketentuan tersebut; Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.	
Dikeluarkan di : Ambon Pada Tanggal : 01 April 2026	
 Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik oleh: a.n.Walikota Ambon Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Ambon Feberien Maall, S. PL, MT NIP. 19700213 199803 2 003 Pembina Utama Muda (PVC)	

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR E

Lampiran 5 : Surat Telah Meneliti



PUSAT BELAJAR ANAK AUTISME "AIN TERAPI"

Alamat : Jl Jendral surdiman RT.002/RW.008. depan hotel santika.Panda Kasturi,Ambon

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN Nomor : 04/PBA-AT/V/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Pusat Belajar Anak Autisme "AIN TERAPI" Ambon dengan ini menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa : Karlina Putri Suneth
NIM : 220205001
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Telah mengadakan penelitian di Pusat Belajar Anak Autisme "AIN TERAPI" Ambon dalam rangka menyusun skripsi dengan Judul "Dukungan Lingkungan Terapi dan Keluarga Terhadap Keberhasilan Terapi Okupasi Pada Anak Autisme di Ain Terapi Ambon" selama 31 Maret s.d 30 April 2026 sesuai surat dari UIN-A.M. Sangadji Ambon Nomor : B-51/Un.39/3/3.a/TL.00/03/2026 Tanggal 13 Maret 2026 Perihal Permohonan Izin Penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ambon, 04 Mei 2026

Kepala AIN Terapi Ambon

EMY NENGSI MATUSEYA,S.Pd
NIP.198001122009042002

Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Karlina Putri Suneth

Nama Panggilan : Karlina

Tempat/Tanggal Lahir : Ternate, 17 Juni 2004

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Warga Negara : Indonesia

Asal : Ternate, Maluku Utara

Alamat Sekarang : Jalan Raya Stain, Gang Lorong Batu Tagepe

Email : karlinasuneth17@gmail.com

No Hp : 085787209470

Status : Belum Nikah

Riwayat Pendidikan :

- SD Negeri 2 Labuha : 2010-2016
- SMP Negeri 6 HalSel : 2016-2019
- MAS Ulul Albaab Kota Ternate : 2019-2022

